

**PT UNILEVER INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2015 DAN 2014/
*FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014***

Daftar Isi

Contents

	Halaman/Page	
Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab		<i>Directors' Statement of Responsibility</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian:		<i>Consolidated Financial Statements:</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1/1 – 1/3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5/1 – 5/64	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan	5/65 – 5/70	<i>Supplementary Information</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT UNILEVER INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK (“GRUP”)
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS’ STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
PT UNILEVER INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARY (THE “GROUP”)
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|--|---|
| 1. Nama | Hemant Bakshi | <i>Name</i> |
| Alamat kantor | Graha Unilever,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 15
Jakarta 12930 | <i>Office Address</i> |
| Alamat domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Jl. Sekolah Kencana IVB TN14
Pondok Indah, Kel Pondok Pinang
Kec Kebayoran Lama
Jakarta Selatan | <i>Address of domicile/ based on ID
card or other identity document</i> |
| Nomor telepon | 021 – 5262112 | <i>Telephone No.</i> |
| Jabatan | Presiden Direktur/ <i>President Director</i> | <i>Position</i> |
| 2. Nama | Tevilyan Yudhistira Rusli | <i>Name</i> |
| Alamat kantor | Graha Unilever,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 15
Jakarta 12930 | <i>Office Address</i> |
| Alamat domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Jl. Bisma 14 Blok C 9 No 9
Tanjung Priok
Jakarta Utara | <i>Address of domicile/ based on ID
card or other identity document</i> |
| Nomor telepon | 021 – 5262112 | <i>Telephone No.</i> |
| Jabatan | Direktur/ <i>Director</i> | <i>Position</i> |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup; | 1. <i>we are responsible for the preparation and presentation of the Group’s consolidated financial statements;</i> |
| 2. laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>the Group’s consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. <i>a. all information in the Group’s consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| b. laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | <i>b. the Group’s consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;</i> |
| 4. bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup. | 4. <i>we are responsible for the Group’s internal control system.</i> |
| 5. Bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. | 5. <i>we are responsible for the compliance with applicable laws and regulations.</i> |


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors:*


Hemant Bakshi
Presiden Direktur / *President Director*




Tevilyan Yudhistira Rusli
Direktur / *Director*

Jakarta, 30 Maret / *March* 2016

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015, 31 Desember 2014
dan 1 Januari 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Consolidated Statements of Financial Position
As at 31 December 2015, 31 December 2014
and 1 January 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
ASET					ASSETS
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan setara kas	2d, 3	628,159	859,127	261,202	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade debtors
- Pihak ketiga	2h, 4	2,822,930	2,464,145	2,343,583	Third parties -
- Pihak berelasi	2c, 2h, 4	421,696	431,370	281,391	Related parties -
Uang muka dan piutang lain-lain					Advances and other debtors
- Pihak ketiga		138,188	116,603	111,228	Third parties -
- Pihak berelasi	2c, 7c	219,458	40,142	60,146	Related parties -
Persediaan	2i, 5	2,297,502	2,325,989	2,084,331	Inventories
Pajak dibayar dimuka	14c	-	14,179	10,168	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	2o, 8	95,181	85,615	66,170	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		6,623,114	6,337,170	5,218,219	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non-Current Assets
Aset tetap	2j, 9a	8,320,917	7,348,025	6,874,177	Fixed assets
Goodwill	2l, 2m, 10	61,925	61,925	61,925	Goodwill
Aset takberwujud	2l, 2n, 11	431,021	452,240	479,876	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya		292,968	81,310	69,271	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		9,106,831	7,943,500	7,485,249	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		15,729,945	14,280,670	12,703,468	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015, 31 Desember 2014
dan 1 Januari 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Consolidated Statements of Financial Position
As at 31 December 2015, 31 December 2014
and 1 January 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	1 Januari/ January 2014*	
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Pinjaman bank	2q, 12	1,700,000	1,250,000	976,792	Bank borrowings
Utang usaha					Trade creditors
- Pihak ketiga	2r, 13	4,514,939	4,365,358	3,568,628	Third parties -
- Pihak berelasi	2c, 2r,13	327,231	266,189	195,916	Related parties -
Utang pajak					Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	2s, 14d	190,795	198,361	185,363	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	14d	439,079	259,143	253,557	Other taxes -
Akrual	2p,2y,15	1,119,513	1,141,375	1,196,392	Accruals
Utang lain-lain					Other payables
- Pihak ketiga	16	1,132,076	864,276	1,006,684	Third parties -
- Pihak berelasi	2c, 7d	640,669	481,096	358,594	Related parties -
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian lancar	2t, 17, 35	63,240	38,444	34,759	Long-term employee benefits obligations – current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		10,127,542	8,864,242	7,776,685	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2s, 14b, 35	372,041	295,337	119,096	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian tidak lancar	2t, 17, 35	403,002	374,577	739,830	Long-term employee benefits obligations – non-current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		775,043	669,914	858,926	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		10,902,585	9,534,156	8,635,611	TOTAL LIABILITIES

* Setelah penyajian kembali atas perubahan PSAK 24 (Lihat Catatan 35)

After restatements due to changes in SFAS 24 (See Note 35) *

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015, 31 Desember 2014
dan 1 Januari 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Consolidated Statements of Financial Position
As at 31 December 2015, 31 December 2014
and 1 January 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	1 Januari/ January 2014*	
EKUITAS					EQUITY
Modal saham (Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham)	2u, 18	76,300	76,300	76,300	Share capital (Authorised, issued and fully paid-up: 7,630,000,000 common shares with par value of Rp 10 (full amount) per share)
Tambahan modal disetor	2u,19, 20	96,000	96,000	96,000	Additional paid-in capital
Saldo laba yang dicadangkan	22	15,260	15,260	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan	35	4,639,800	4,558,954	3,880,297	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS		4,827,360	4,746,514	4,067,857	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		15,729,945	14,280,670	12,703,468	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Setelah penyajian kembali atas perubahan PSAK 24 (Lihat Catatan 35)

After restatements due to changes in SFAS 24 (See Note 35) *

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated
financial statements form an integral part of
these consolidated financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014*	
Penjualan bersih	36,484,030	2p, 23	34,511,534	Net sales
Harga pokok penjualan	(17,835,061)	2p, 24	(17,304,613)	Cost of goods sold
LABA BRUTO	18,648,969		17,206,921	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(7,239,165)	2p, 25a	(6,519,400)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3,465,924)	2p, 25b	(2,657,284)	General and administration expenses
Beban lain-lain, bersih	(4,479)	26	(16,979)	Other expenses, net
LABA USAHA	7,939,401		8,013,258	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	10,616		10,458	Finance income
Biaya keuangan	(120,527)		(96,064)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	7,829,490		7,927,652	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(1,977,685)	2s, 14a	(2,000,932)	Income tax expense
LABA	5,851,805		5,926,720	PROFIT
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbangan kerja jangka panjang	16,775	2t, 17	195,130	Remeasurements of long-term employee benefits obligations
Beban pajak atas penghasilan komprehensif lain	(4,194)	2s, 14b	(48,782)	Tax on other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif lain	12,581		146,348	Total other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPRESIF	5,864,386		6,073,068	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	766	2w, 28	776	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)

* Setelah penyajian kembali atas perubahan PSAK 24 (Lihat Catatan 35)
Pengaruh penyajian kembali atas laba usaha dan laba untuk tahun
2014:

After restatements due to changes in SFAS 24 (See Note 35) *
Impact of restatements on operating profit and profit for 2014:

	Sebelum penyajian kembali/ Before restatements	Setelah penyajian kembali/ After restatements	
Laba usaha	7,762,328	8,013,258	Operating profit
Laba	5,738,523	5,926,720	Profit
Laba bersih per saham dasar (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	752	776	Basic earnings per share (expressed in Rupiah full amount per share)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated
financial statements form an integral part of
these consolidated financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Consolidated Statements of Changes in Equity
For The Years Ended 31 December 2015 and 2014

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings*	Jumlah/Total*	
Saldo 31 Desember 2013, yang dilaporkan sebelumnya		76,300	96,000	15,260	4,067,110	4,254,670	Balance as at 31 December 2013, as previously reported
Dampak perubahan kebijakan akuntansi atas kewajiban imbalan kerja jangka panjang	35	-	-	-	(186,813)	(186,813)	<i>Impact of change in accounting policy on long-term employee benefits obligation</i>
Saldo 31 Desember 2013, setelah penyajian kembali		76,300	96,000	15,260	3,880,297	4,067,857	Restated balance as at 31 December 2013
Penghasilan komprehensif - 2014							Comprehensive income - 2014
Laba (disajikan kembali)	35	-	-	-	5,926,720	5,926,720	<i>Profit (as restated)</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lain (disajikan kembali)	35	-	-	-	146,348	146,348	<i>Total other comprehensive income (as restated)</i>
Dividen	21	-	-	-	(5,394,411)	(5,394,411)	<i>Dividends</i>
Saldo 31 Desember 2014, setelah penyajian kembali		76,300	96,000	15,260	4,558,954	4,746,514	Restated balance as at 31 December 2014
Penghasilan komprehensif - 2015							Comprehensive income - 2015
Laba		-	-	-	5,851,805	5,851,805	<i>Profit</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lain		-	-	-	12,581	12,581	<i>Total other comprehensive income</i>
Dividen	21	-	-	-	(5,783,540)	(5,783,540)	<i>Dividends</i>
Saldo 31 Desember 2015		76,300	96,000	15,260	4,639,800	4,827,360	Balance as at 31 December 2015

* Setelah penyajian kembali atas perubahan PSAK 24 (Lihat Catatan 35)

*After restatements due to changes in SFAS 24 (See Note 35) **

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Consolidated Statements of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	39,597,509		37,489,026	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(27,530,887)		(26,008,556)	Payments to suppliers
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(1,271,640)		(1,196,494)	Payments of directors' and employees' remuneration
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non pensiun	(39,083)	17	(31,500)	Payments of long-term employee benefits non-pension
Pemberian pinjaman karyawan, bersih	(3,974)		(7,658)	Grant of employee loan, net
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(2,430,214)		(1,836,023)	Payments of service fees and royalties
Kas yang dihasilkan dari operasi	8,321,711		8,408,795	Cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan keuangan	8,476		9,080	Receipts of finance income
Pembayaran biaya keuangan	(120,527)		(96,064)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,910,609)	14	(1,859,089)	Payments of corporate income tax
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	6,299,051		6,462,722	Net cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	35,638	9c	118,965	Proceeds from the sale of fixed assets
Hasil penjualan merek dagang	7,561	26	-	Proceeds from the sale of trademarks
Pembelian aset tetap	(1,472,444)		(1,125,906)	Acquisition of fixed assets
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1,429,245)		(1,006,941)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pinjaman bank, bersih	450,000	12	273,208	Bank borrowings, net
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(5,592,332)		(5,126,717)	Dividends paid to the shareholders
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(5,142,332)		(4,853,509)	Net cash flows used in financing activities
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(272,526)		602,272	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	41,558		(4,347)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	859,127	2a, 2d, 3	261,202	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	628,159	2a, 2d, 3	859,127	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum

PT Unilever Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dengan akta No. 23 oleh Tn. A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia, disetujui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie dengan surat No. 14 tanggal 16 Desember 1933, didaftarkan di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933, dan diumumkan dalam *Javasche Courant* tanggal 9 Januari 1934, Tambahan No. 3.

Nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 tanggal 22 Juli 1980 dari notaris Ny. Kartini Muljadi, S.H.. Selanjutnya perubahan nama Perseroan menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk", dilakukan dengan akta notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H., No. 92 tanggal 30 Juni 1997. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 tanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2620.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 6 tanggal 6 Juli 2015 dari Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., notaris di Jakarta, terkait penyesuaian dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0954624-TH.2015 tanggal 5 Agustus 2015.

Kegiatan usaha Perseroan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, yang diaktakan dengan akta No. 82 tanggal 14 Juni 2000 dari notaris Singgih Susilo, S.H., Perseroan juga bertindak sebagai distributor utama untuk produk-produk Perseroan dan penyedia jasa penelitian pemasaran. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933.

Kantor Perseroan berlokasi di Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 15, Jakarta. Pabrik-pabrik Perseroan berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

1. General information

*PT Unilever Indonesia Tbk (the "Company") was established on 5 December 1933 as Lever's Zeepfabrieken N.V. by deed No. 23 of Mr. A.H. van Ophuijsen, a notary in Batavia, which was approved by the Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie in letter No. 14 on 16 December 1933, registered at the Raad van Justitie in Batavia under No. 302 on 22 December 1933 and published in the *Javasche Courant* on 9 January 1934, Supplement No. 3.*

The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia" by deed No. 171 dated 22 July 1980 of public notary Mrs. Kartini Muljadi, S.H.. The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia Tbk" by deed No. 92 dated 30 June 1997 of public notary Mr. Mudofir Hadi, S.H.. This deed was approved by the Minister of Justice in Decision Letter No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 dated 23 February 1998 and published in State Gazette No. 39 dated 15 May 1998, Supplement No. 2620.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 6 dated 6 July 2015 of Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., a notary in Jakarta, related to the adjustments with the Financial Services Authority regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Planning and Organization of the General Meeting of Shareholders of Public Company. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0954624-TH.2015 dated 5 August 2015.

The Company is engaged in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods including soaps, detergents, margarine, dairy based foods, ice cream, cosmetic products, tea based beverages and fruit juice.

As approved at the Annual General Meeting of Shareholders on 13 June 2000, which was notarised by deed No. 82 dated 14 June 2000 of public notary Singgih Susilo, S.H., the Company also acts as the main distributor of its products and provides marketing research services. This deed was approved by the Minister of Law and Legislation (formerly Minister of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

The Company commenced its commercial operations in 1933.

The Company's office is located at Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 15, Jakarta. The Company's factories are located at Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok V No. 14-16, Jababeka Industrial Estate Cikarang, Bekasi, West Java, and Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Rungkut Industrial Estate, Surabaya, East Java.

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum (lanjutan)

Pada tanggal 16 November 1981, Perseroan mendapat persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") No. SI-009/PM/E/1981 untuk menawarkan 15,00% sahamnya di Bursa Efek di Indonesia.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp 1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 100 (nilai penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 19 tanggal 4 Agustus 2000 dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 10 (nilai penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 46 tanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

Pemegang saham terbesar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), sedangkan entitas induk utama adalah Unilever N.V., Belanda.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan mengkonsolidasi laporan keuangan entitas anak berikut:

	Kedudukan/ Country of domicile	Tahun beroperasi komersial/Year of commercial operation commenced	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset dalam miliaran Rupiah/ Total assets in billions of Rupiah	
			2015	2014	2015	2014
			PT Anugrah Lever	Indonesia	2001	-

Pada tanggal 21 Januari 2015, PT Anugrah Lever telah dilikuidasi.

1. General information (continued)

On 16 November 1981, the Company listed 15.00% of its shares on the Stock Exchange in Indonesia following the approval of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board ("Bapepam") No. SI-009/PM/E/1981.

At the Annual General Meeting of Shareholders on 13 June 2000, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp 1,000 (full amount) per share to Rp 100 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 19 dated 4 August 2000 and was approved by the Minister of Law and Legislation (formerly the Minister of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

At the Annual General Meeting of the Shareholders on 24 June 2003, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp 100 (full amount) per share to Rp 10 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 46 dated 10 July 2003 and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

The Company's majority shareholder as at 31 December 2015 and 2014 is Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), while its ultimate parent entity is Unilever N.V., Netherlands.

For the years ended 31 December 2015 and 2014, the Company has consolidated the financial statements of the following subsidiary:

On 21 January 2015, PT Anugrah Lever was liquidated.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum (lanjutan)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 8 Juni 2015, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Bambang Subianto dari posisinya sebagai Komisaris Independen Perseroan serta penunjukkan Bapak Mahendra Siregar sebagai Komisaris Independen Perseroan, terhitung tanggal 8 Juni 2015. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H. No. 1 tanggal 2 Juli 2015 dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0948212-TH.2015.

Susunan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

	<u>2015</u>
Presiden Komisaris	Maurits Daniel Rudolf Lalisang
Komisaris	Erry Firmansyah Cyrillus Harinowo Mahendra Siregar Hikmahanto Juwana

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Desember 2015, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Hadrianus Setiawan dan Bapak Ramakhrisnan Raghuraman dari posisinya sebagai Direktur Perseroan, serta penunjukan Bapak Willy Saelan dan Ibu Amparo Cheung Aswin sebagai Direktur Perseroan, terhitung tanggal 1 Januari 2016. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H. No 10 tanggal 15 Desember 2015 dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0000298-TH.2015.

Direksi

	<u>2015</u>
Presiden Direktur	Hemant Bakshi
Direktur	Tevilyan Yudhistira Rusli Debora Herawati Sadrach Hadrianus Setiawan Annemarieke-de-Haan Enny Hartati Ainul Yaqin Sancoyo Antarikso Ramakrishnan Raghuraman

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 November 2014, para pemegang saham menyetujui diantaranya:

- Penunjukan Bapak Hemant Bakshi sebagai Presiden Direktur Perseroan dan Bapak Maurits Daniel Rudolf Lalisang sebagai Presiden Komisaris Perseroan, terhitung tanggal 1 Desember 2014 dan penunjukkan Ibu Annemarieke-de-Haan sebagai Direktur Perseroan, terhitung tanggal 1 Januari 2015.

1. General information (continued)

At the Annual General Meeting of the Shareholders on 8 June 2015, the shareholders agreed to the resignation of Mr. Bambang Subianto from his position as Independent Commissioner of the Company and the appointment of Mr. Mahendra Siregar as Independent Commissioner of the Company, effective as of 8 June 2015. This change was notarised by deed of public notary Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H. No. 1 dated 2 July 2015 and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0948212-TH.2015.

The Company's Board of Commissioners as at 31 December 2015 and 2014, were as follows:

Board of Commissioners

	<u>2014</u>	
	Maurits Daniel Rudolf Lalisang	President Commissioner
	Erry Firmansyah Cyrillus Harinowo Bambang Subianto Hikmahanto Juwana	Commissioners

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 15 December 2015, the shareholders agreed to the resignation of Mr. Hadrianus Setiawan and Mr. Ramakhrisnan Raghuraman from their position as Directors of the Company, and the appointment of Mr. Willy Saelan and Mrs. Amparo Cheung Aswin as Directors of the Company, effective as of 1 January 2016. This change was notarised by deed of public notary Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H. No 10 dated 15 December 2015 and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0000298-TH.2015.

Directors

	<u>2014</u>	
	Hemant Bakshi	President Director
	Tevilyan Yudhistira Rusli Debora Herawati Sadrach Hadrianus Setiawan Enny Hartati Ainul Yaqin Sancoyo Antarikso Ramakrishnan Raghuraman	Directors

At the Extraordinary General Meeting of the Shareholders on 27 November 2014, the shareholders agreed to among others:

- The appointment of Mr. Hemant Bakshi as the President Director of the Company and Mr. Maurits Daniel Rudolf Lalisang as President Commissioner of the Company, effective as of 1 December 2014 and the appointment of Mrs. Annemarieke-de-Haan as Director of the Company, effective as of 1 January 2015.

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perseroan pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini adalah sebagai berikut:

Komite Audit

	<u>2015</u>
Ketua	Erry Firmansyah
Anggota	Benny Redjo Setyono Muhammad Saleh

Laporan keuangan konsolidasian PT Unilever Indonesia Tbk dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 30 Maret 2016.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Grup yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali dimana standar akuntansi mengharuskan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan metode langsung (*direct method*), dan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali bila dinyatakan lain.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan beberapa pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

1. General information (continued)

The composition of the Company's Audit Committee as at the date of these consolidated financial statements was as follows:

Audit Committee

	<u>2014</u>	
	Erry Firmansyah	Chairman
	Benny Redjo Setyono	Members
	Muhammad Saleh	

The consolidated financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk and subsidiary (collectively the "Group") were approved for issuance by the Directors on 30 March 2016.

2. Summary of significant accounting policies

Presented below are the significant accounting policies applied in the preparation of the consolidated financial statements of the Group which have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation (currently Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies, enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statement of cash flows is prepared using the direct method, and presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah which is the Group's functional currency. Figures in the consolidated financial statements are rounded to and presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Changes to the statements of financial accounting standards

On 1 January 2015, the Group adopted certain new and revised statements of financial accounting standards ("SFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Penerapan standar baru dan revisi berikut ini, yang relevan dengan operasi Grup dan memberikan dampak pada laporan keuangan konsolidasian, adalah sebagai berikut:

PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"

Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana dijelaskan lebih lanjut di Catatan 35.

Penerapan dari standar baru dan revisi berikut tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya:

PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"

PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"

PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"

PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"

PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"

PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"

PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

2. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the statements of financial accounting standards(continued)

The adoption of the following new and revised standards which are relevant to the Group's operations and resulted in an effect on the consolidated financial statements, are as follows:

SFAS 24 (2013 Revision), "Employee Benefits"

The adoption of PSAK 24 (2013 Revision), "Employee Benefits" results in changes to the Group's accounting policies as further explained in Note 35.

The adoption of the following new and revised standards did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

SFAS 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements"

SFAS 4 (2013 Revision), "Separate Financial Statements"

SFAS 46 (2014 Revision), "Income Taxes"

SFAS 48 (2014 Revision), "Impairment of Assets"

SFAS 50 (2014 Revision), "Financial Instruments: Presentation"

SFAS 55 (2014 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"

SFAS 60 (2014 Revision), "Financial Instruments: Disclosures"

SFAS 65, "Consolidated Financial Statements"

SFAS 68, "Fair Value Measurement".

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas tersebut dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Laporan keuangan entitas anak digabungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas entitas tersebut sampai tanggal ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas tersebut.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Perseroan menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, dan kepentingan nonpengendali dan komponen ekuitas lain terkait. Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi. Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diukur pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo yang material antara entitas-entitas di dalam Grup telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7, "Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

b. Principles of consolidation

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and the subsidiary, unless otherwise stated.

Subsidiary are entities controlled by the Group. The Group controls an entity when it is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. The financial statements of subsidiary are included in the consolidated financial statements from the date on which control commences until the date on which control ceases.

When the Group loses control over a subsidiary, it derecognises the assets and liabilities of the subsidiary, and any related non-controlling interests and other components of equity. Any resulting gain or loss is recognised in profit or loss. Any interest retained in the former subsidiary is measured at fair value when control is lost.

The effect of all material transactions and balances between entities in the Group has been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

c. Related party transactions

The Group has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7, "Related Parties".

All material transactions with related parties are disclosed in the notes to these consolidated financial statements.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, and short-term time deposits with original maturity of three months or less.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

e. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan tersebut. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs tengah yang digunakan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

f. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari risiko yang dilindungi nilainya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi konsolidasian.

g. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan yang ditentukan pada saat awal pengakuan. Aset keuangan Grup terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain yang mana merupakan aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Karena hal tersebut, aset keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

e. Foreign currency translation

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing on that date. The exchange rate used as a benchmark is the middle rate which is issued by Bank Indonesia. Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of monetary assets and liabilities in foreign currency are recognised in consolidated profit or loss during the financial year in which they are incurred.

f. Derivative financial instruments

Derivative instruments are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss on the changes in fair value depends on whether the derivative is designated and qualified as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the risk being hedged.

The gains or losses arising from changes in the fair value of derivative instruments that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recognised in consolidated profit or loss.

g. Financial assets

Classification of financial assets depends on the purpose for which the financial assets were acquired, which is determined at initial recognition. Financial assets of the Group mainly comprised cash and cash equivalents, trade debtors and other debtors which represent non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Accordingly, such financial assets have been classified as loans and receivables.

Loans and receivables are classified as current assets, except if the maturities are greater than 12 months after the end of the reporting period.

Loans and receivables are carried at amortised cost using the effective interest method.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

g. Aset keuangan (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa rugi") dan (atau peristiwa) rugi tersebut memiliki dampak pada arus kas masa depan diestimasi atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

h. Piutang usaha

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diukur pada nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai. Provisi atas penurunan nilai diestimasi berdasarkan penelaahan manajemen atas kolektibilitas masing-masing saldo piutang pada akhir tahun. Piutang dihapuskan dalam tahun dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

Piutang usaha dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Grup atas arus kas yang berasal dari piutang usaha tersebut kadaluarsa, yaitu ketika aset ditransfer dan ketika seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan telah ditransfer kepada pihak lain.

i. Persediaan

Persediaan dinilai dengan nilai yang terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Metode yang dipakai untuk menentukan biaya perolehan adalah metode rata-rata bergerak. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung serta alokasi biaya *overhead* yang terkait dengan produksi.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi beban yang diperlukan untuk penjualan.

Provisi untuk persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

g. Financial assets (continued)

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the assets (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

h. Trade debtors

Trade debtors are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method if the impact of discounting is significant, less provision for impairment. Provision for impairment is established based on management's review of the collectibility of each receivables at the end of the year. Uncollectible receivables are written-off as bad debts during the year in which they are determined to be non-collectible.

Trade debtors are derecognized when the Group's contractual rights to the cash flows from the trade debtors expire, i.e. when the asset is transferred and when substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred to another party.

i. Inventories

Inventories are valued at cost or net realisable value, whichever is lower. The method used to determine cost is the moving average method. Cost of finished goods and work in process comprises materials, direct labour and an appropriate proportion of directly attributable production overhead.

Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and expense necessary to make the sales.

A provision for obsolete and unused/slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage or sale of inventory items.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

2. Summary of significant accounting policies (continued)

j. Aset tetap dan penyusutan

j. Fixed assets and depreciation

Tanah tidak disusutkan.

Land is not depreciated.

Aset tetap lainnya dicatat sebesar biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.

Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap tersebut.

Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the fixed assets.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi konsolidasian selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Group and the acquisition cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to consolidated profit or loss during the period in which they are incurred.

Penyusutan diterapkan dengan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat dari aset-aset sebagai berikut:

Depreciation is applied using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	40	<i>Buildings</i>
Mesin dan peralatan	3-20	<i>Machinery and equipment</i>
Kendaraan bermotor	8	<i>Motor vehicles</i>

Setiap tahun nilai residu, metode penyusutan dan masa manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu.

Annually, the assets' residual values, depreciation method and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara penerimaan hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tersebut dan diakui dalam akun "(Beban)/penghasilan lain-lain, bersih" di laba rugi konsolidasian.

Gains and losses on disposals of fixed assets are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within " Other (expenses)/ income, net" in consolidated profit or loss.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan peralatan, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut dapat digunakan.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date when those assets are available for use.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

k. Sewa

Sewa adalah suatu perjanjian dimana *lessor* memberikan kepada *lessee* hak untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati dan sebagai imbalannya *lessee* melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada *lessor*.

Suatu kontrak sewa dengan porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap di tangan *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laba rugi konsolidasian berdasarkan garis lurus selama masa sewa.

l. Penurunan nilai dari aset nonkeuangan

Aset yang memiliki umur manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset takberwujud tertentu – tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilainya secara tahunan. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

m. *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan nilai wajar aset bersih bisnis pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan bisnis yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

k. Leases

A lease is an agreement in which the lessor conveys to the lessee in return for a payment, or series of payments, the right to use an asset for an agreed period of time.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to consolidated profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

l. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or certain intangible assets – are not subject to amortisation and are tested annually for impairment. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are tested for possible reversal of the impairment at each reporting date.

m. *Goodwill*

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the net identifiable assets of the acquired business at the date of acquisition. *Goodwill* is tested annually for impairment and is carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. The gain or loss on the disposal of an entity includes the carrying amount of goodwill relating to the business sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

2. Summary of significant accounting policies (continued)

n. Aset takberwujud

Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak	5-11

Merek yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Grup menentukan apakah umur manfaat merek terbatas atau tidak terbatas dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan. Umur manfaat merek ditelaah pada setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi terkini dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas.

o. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan ke laba rugi konsolidasian sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Pendapatan dan beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon.

Grup mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada entitas dan pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan. Penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim (*f.o.b. shipping point*). Penjualan lokal ke pelanggan *modern trade* diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan penjualan lokal ke pelanggan *general trade* diakui saat barang diserahkan pada titik penyerahan yang disepakati dengan pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

q. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

n. Intangible assets

Software and software licenses have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight-line method to allocate their cost over their estimated useful lives, as follows:

Trademarks acquired in a business combination are recognised at fair value at the acquisition date. The Group determines whether the useful lives of trademarks is finite or indefinite based on relevant considerations. The useful lives of trademarks are reviewed each reporting period to determine whether current events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment.

o. Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged against consolidated profit or loss over the period in which the related benefits are derived, using the straight-line method.

p. Revenue and expenses

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value added tax, returns, rebates and discounts.

The Group recognises revenue when the amount of revenue can be reliably measured, it is probable that future economic benefits will flow to the entity, and when the significant risk and ownership of the goods have been transferred to customers. Export sales are recognised upon shipment of the goods to the customers (*f.o.b. shipping point*). Domestic sales to modern trade customers are recognised when goods are delivered to the customers and domestic sales to general trade customers are recognised when goods are handed over at the point of transfer agreed with customer.

Expenses are recognised when incurred on the accrual basis.

q. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are stated at amortised cost.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

q. Pinjaman (lanjutan)

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi aset kualifikasian (qualifying asset), dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial.

r. Utang usaha

Utang usaha pada awalnya diukur sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

s. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan akan diterapkan pada saat aset pajak tangguhan yang bersangkutan direalisasi atau pada saat liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

q. Borrowings (continued)

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for more than 12 months after the reporting date.

Borrowing costs, which are directly attributable to the acquisition or construction of a qualifying asset, are capitalised until the asset is substantially completed.

r. Trade creditors

Trade creditors are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

s. Current and deferred income tax

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the consolidated profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or in other comprehensive income. In this case, the tax is also recognised directly in equity or in other comprehensive income, respectively.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date.

Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes charged by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

- Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Perseroan mengakui liabilitas dan beban atas bonus, berdasarkan suatu rumus yang memperhitungkan laba yang tersedia bagi pemegang saham Perseroan dan prestasi kerja karyawan setelah penyesuaian-penyesuaian tertentu. Perseroan mengakui kewajiban apabila ada kewajiban kontraktual atau apabila ada praktik di masa lalu yang menimbulkan kewajiban konstruktif.

- Imbalan pensiun

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Untuk seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan sebelum 1 Januari 2008, Perseroan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang mencakup seluruh karyawan tersebut yang memiliki hak atas imbalan pensiun sebagaimana yang ditentukan dalam peraturan Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia. Program tersebut didanai melalui pembayaran kepada dana pensiun tersebut.

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Perseroan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah.

Seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan mulai 1 Januari 2008 dan seterusnya diikutsertakan pada program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia. Kontribusi kepada program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya dan terutang.

Perseroan diharuskan menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Sebagai akibatnya, jika imbalan pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan lebih tinggi daripada jumlah imbalan berdasarkan program pensiun Perseroan, selisih tersebut disajikan sebagai imbalan pasca-kerja lainnya dan dihitung dengan cara yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

t. Employee benefits (continued)

- Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they become payable to the employees.

The Company recognises a liability and an expense for bonuses, based on a formula that takes into consideration the profit attributable to the Company's shareholders and employees' performance after certain adjustments. The Company recognises a provision when contractually obliged or where there is a past practice that has created a constructive obligation.

- Pension benefits

The Company has a defined benefit and a defined contribution pension plan.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

For all permanent employees who were hired before 1 January 2008, the Company has a defined benefit pension plan covering all of those employees who have the right to pension benefits as stipulated in the regulations of the Defined Benefit Pension Fund of Unilever Indonesia. The plan is generally funded through payments to the pension fund.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity.

All permanent employees who were hired on 1 January 2008 onwards are covered by a defined contribution plan managed by a Defined Contribution Pension Fund of Unilever Indonesia. The contribution to the pension fund is recognised as an expense in consolidated profit or loss as incurred and payable.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 ("Labor Law") which represents an underlying defined benefit obligation. Consequently, if the pension benefits based on Labor Law are higher than those based on the Company's sponsored pension plans, the difference is presented as other post-employment benefits and accounted for in a manner similar with the pension benefits obligations.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

- Imbalan pensiun (lanjutan)

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris berkualifikasi dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasian menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi -asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya pada penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi konsolidasian. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

- Imbalan kesehatan pasca-kerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk para karyawan yang telah pensiun dan anggota keluarga tertentu. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

- Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perseroan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti jubileum (*jubilee*) dan imbalan cuti panjang. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa masa lalu diakui segera pada laba rugi konsolidasian.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

t. Employee benefits (continued)

- Pension benefits (continued)

The pension benefits liability recognised in the statement of financial position is the present value of the defined benefits obligation as at the statement of financial position date less the fair value of plan assets.

The defined benefits obligation is calculated annually by a qualified actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses can arise from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in other comprehensive income.

Past service costs are recognised immediately in consolidated profit or loss. Current service cost is expensed in the prevailing period.

- Post-employment medical benefits

The Company provides post-employment medical benefits to all retirees and certain family members. The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a defined service period. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

- Other long-term employee benefits

The Company provides other long-term employee benefits such as jubilee and long leave benefits. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except that the actuarial gains and losses and past service costs are recognised immediately in consolidated profit or loss.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

u. Modal saham dan tambahan modal disetor

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Tambahan modal disetor merupakan selisih antara kontribusi modal dan nilai nominal saham. Biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

v. Dividen

Pembagian dividen final kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui oleh para pemegang saham Perseroan. Pembagian dividen interim kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi dan sudah diumumkan kepada publik.

w. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tahun yang bersangkutan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar.

x. Informasi segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi. Direksi bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

y. Provisi

Grup mengakui provisi apabila memiliki kewajiban kini (baik secara hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu apabila besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan dapat diestimasi dengan andal.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

u. Share capital and additional paid-in capital

Common shares are classified as equity. Additional paid-in capital is the difference between the capital contribution and the nominal value of the share. All expenses directly related to the issuance of share capital are recorded as deductions from additional paid-in capital.

v. Dividends

Final dividend distributions to the shareholders are recognised as liabilities when the dividends are declared by the Company's shareholders. Interim dividend distributions to the shareholders are recognised as liabilities when the dividends are approved by a Directors' resolution and a public announcement has been made.

w. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the owners of the parent for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding.

x. Segment information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Directors. The Directors are responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

y. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate as to the amount of the obligation can be made.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. Kas dan setara kas

3. Cash and cash equivalents

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kas	61	125	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Pihak ketiga – Rupiah:			Third parties – Rupiah:
Deutsche Bank AG, Jakarta	20,559	47,450	Deutsche Bank AG, Jakarta
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	20,351	15,432	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15,554	12,327	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5,210	5,243	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Royal Bank of Scotland, Jakarta	-	2,925	The Royal Bank of Scotland, Jakarta
Lain-lain	414	468	Others
Jumlah	<u>62,088</u>	<u>83,845</u>	Total
Pihak ketiga – USD (Catatan 29):			Third parties – USD (Note 29):
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	422,237	172,268	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Citibank N.A., Jakarta	2,786	11,891	Citibank N.A., Jakarta
Jumlah	<u>425,023</u>	<u>184,159</u>	Total
Pihak ketiga – EUR (Catatan 29):			Third party – EUR (Note 29):
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	45,987	72,998	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Jumlah kas di bank	<u>533,098</u>	<u>341,002</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka (jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan):			Time deposits (maturity within three months):
Pihak ketiga – Rupiah:			Third parties – Rupiah:
Deutsche Bank AG, Jakarta	95,000	250,000	Deutsche Bank AG, Jakarta
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta	-	250,000	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta
The Royal Bank of Scotland, Jakarta	-	18,000	The Royal Bank of Scotland, Jakarta
Jumlah deposito berjangka	<u>95,000</u>	<u>518,000</u>	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	<u>628,159</u>	<u>859,127</u>	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka di atas adalah sebagai berikut:			The interest rates per annum for the time deposits above are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah	3.50% – 7.00%	3.50% – 6.90%	Rupiah

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. Piutang usaha

4. Trade debtors

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Rupiah	2,835,603	2,484,510	<i>Rupiah -</i>
- USD (Catatan 29)	684	59	<i>USD (Note 29) -</i>
Dikurangi: Provisi atas penurunan nilai	<u>(13,357)</u>	<u>(20,424)</u>	<i>Less: Provision for impairment</i>
Jumlah	<u>2,822,930</u>	<u>2,464,145</u>	<i>Total</i>

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Rupiah terdiri atas piutang usaha dari pelanggan di seluruh wilayah Indonesia.

Third party trade debtors denominated in Rupiah comprise receivables from customers throughout Indonesia.

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang USD terdiri atas piutang usaha dari pelanggan luar negeri.

Third party trade debtors denominated in USD comprise receivables from overseas customers.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak berelasi – USD (Catatan 29):			<i>Related parties – USD (Note 29):</i>
Unilever Asia Private Ltd.	279,132	197,628	<i>Unilever Asia Private Ltd.</i>
Unilever Philippines, Inc.	83,305	167,786	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
Unilever RFM Ice Cream Inc.	25,539	11,997	<i>Unilever RFM Ice Cream Inc.</i>
Unilever Taiwan Ltd.	8,432	12,185	<i>Unilever Taiwan Ltd.</i>
Unilever Supply Chain Company AG	6,100	4,929	<i>Unilever Supply Chain Company AG</i>
Unilever Korea Ltd.	4,968	6,452	<i>Unilever Korea Ltd.</i>
Unilever South Africa (Pty) Ltd.	4,287	5,198	<i>Unilever South Africa (Pty) Ltd.</i>
Unilever Vietnam International Co.	2,986	5,001	<i>Unilever Vietnam International Co.</i>
Unilever Japan K.K.	1,869	2,521	<i>Unilever Japan K.K.</i>
Unilever Ghana Limited	1,583	-	<i>Unilever Ghana Limited</i>
Unilever Caribbean Ltd.	1,240	879	<i>Unilever Caribbean Ltd.</i>
Unilever Lipton Ceylon Ltd.	1,062	540	<i>Unilever Lipton Ceylon Ltd.</i>
Unilever Cote D'Ivoire	289	1,270	<i>Unilever Cote D'Ivoire</i>
Unilever Kenya Ltd.	142	645	<i>Unilever Kenya Ltd.</i>
Hindustan Unilever Ltd.	128	1,003	<i>Hindustan Unilever Ltd.</i>
Unilever Market Development (Pty) Ltd.	-	10,699	<i>Unilever Market Development (Pty) Ltd.</i>
Unilever ASCC AG	-	1,330	<i>Unilever ASCC AG</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	<u>634</u>	<u>1,307</u>	<i>Others (individual balances less than Rp 382 each)</i>
Jumlah	<u>421,696</u>	<u>431,370</u>	<i>Total</i>

Sebagai persentase dari jumlah aset lancar 6.37% 6.81% *As a percentage of total current assets*

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of trade debtors is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Lancar	1,332,756	1,782,842	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	1,337,935	754,037	<i>Overdue 1 – 30 days</i>
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	<u>587,292</u>	<u>379,060</u>	<i>Overdue more than 30 days</i>
Jumlah	<u>3,257,983</u>	<u>2,915,939</u>	<i>Total</i>

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. Piutang usaha (lanjutan)

Mutasi provisi atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Saldo awal	(20,424)	(14,369)
Penambahan provisi atas penurunan nilai	(8,862)	(14,706)
Penghapusbukuan piutang usaha	15,929	8,651
Saldo akhir	<u>(13,357)</u>	<u>(20,424)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang usaha sebesar Rp 1.332.756 (2014: Rp 1.782.842) belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang usaha sebesar Rp 1.911.870 (2014: Rp 1.112.673) telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Hal ini terkait dengan sejumlah pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar. Analisis umur atas piutang usaha ini adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Sampai dengan 3 bulan	1,676,990	942,274
Lebih dari 3 bulan	234,880	170,399
	<u>1,911,870</u>	<u>1,112,673</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang usaha sebesar Rp 13.357 (2014: Rp 20.424) mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan sebesar Rp 13.357 (2014: Rp 20.424). Piutang individual yang diturunkan nilainya terutama terkait dengan pelanggan tertentu, yang secara tidak terduga mengalami kesulitan keuangan. Piutang ini diperkirakan oleh manajemen tidak dapat dipulihkan. Analisis umur atas piutang usaha ini adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Sampai dengan 3 bulan	5,910	3,379
Lebih dari 3 bulan	7,447	17,045
	<u>13,357</u>	<u>20,424</u>

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori piutang usaha yang disebutkan di atas.

Berdasarkan penelaahan dari status masing-masing piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

4. Trade debtors (continued)

Movements in the provision for impairment are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Saldo awal	(14,369)	(14,369)
Penambahan provisi atas penurunan nilai	(8,862)	(14,706)
Penghapusbukuan piutang usaha	15,929	8,651
Saldo akhir	<u>(13,357)</u>	<u>(20,424)</u>

As at 31 December 2015, trade debtors of Rp 1,332,756 (2014: Rp 1,782,842) were not yet overdue nor impaired.

As at 31 December 2015, trade debtors of Rp 1,911,870 (2014: Rp 1,112,673) were overdue but not impaired. These relate to a number of independent customers for whom there is no recent history of default. The ageing analysis of these trade debtors is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Sampai dengan 3 bulan	1,676,990	942,274
Lebih dari 3 bulan	234,880	170,399
	<u>1,911,870</u>	<u>1,112,673</u>

As at 31 December 2015, trade debtors of Rp 13,357 (2014: Rp 20,424) were impaired. The amount of the provision was Rp 13,357 (2014: Rp 20,424). The individually impaired trade debtors mainly relate to certain customers, which unexpectedly experienced financial difficulties. Management has assessed that the related receivables may not be recovered. The ageing analysis of these trade debtors is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Sampai dengan 3 bulan	5,910	3,379
Lebih dari 3 bulan	7,447	17,045
	<u>13,357</u>	<u>20,424</u>

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of trade debtors mentioned above.

Based on review of the status of each trade debtor at the end of the year, management believes that the provision for impairment is adequate to cover losses that may arise from the non-collectible accounts.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. Persediaan

5. Inventories

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Barang jadi	1,547,567	1,551,156	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	591,393	608,986	<i>Raw materials</i>
Barang dalam proses	128,634	163,434	<i>Work in process</i>
Suku cadang	85,089	80,342	<i>Spare parts</i>
Dikurangi: Provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris	<u>(55,181)</u>	<u>(77,929)</u>	<i>Less: Provision for obsolete and unused/slow moving inventories</i>
Jumlah	<u>2,297,502</u>	<u>2,325,989</u>	<i>Total</i>

Mutasi provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for obsolete and unused/slow moving inventories are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal	(77,929)	(78,308)	<i>Beginning balance</i>
Perubahan selama tahun berjalan:			<i>Changes during the year:</i>
Penambahan provisi	(57,570)	(90,054)	<i>Addition of provision</i>
Penghapusbukuan persediaan	80,318	90,433	<i>Inventories written off</i>
Saldo akhir	<u>(55,181)</u>	<u>(77,929)</u>	<i>Ending balance</i>

Provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris terdiri dari:

The provision for obsolete and unused/slow moving inventories consists of:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Barang jadi	(15,895)	(40,801)	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	(39,286)	(37,128)	<i>Raw materials</i>
Jumlah	<u>(55,181)</u>	<u>(77,929)</u>	<i>Total</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the provision for obsolete and unused/slow moving inventories is adequate to cover any losses that may arise.

Pada tanggal 31 Desember 2015, persediaan Perseroan dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kerugian karena bencana alam, kebakaran dan risiko-risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.646.261 (2014: Rp 1.855.915). Manajemen berkeyakinan jumlah ini telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi akibat risiko-risiko tersebut.

As at 31 December 2015, inventories owned by the Company were insured against the risk of loss due to natural disaster, fire and other risks with a total coverage of Rp 2,646,261 (2014: Rp 1,855,915). Management believes this amount is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. Instrumen keuangan derivatif

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan memiliki kontrak berjangka valuta asing, sebagai berikut:

6. Derivative instruments

As at 31 December 2015 and 2014, the Company had outstanding foreign currency forward contracts as follows:

Pihak yang terkait/ <i>Counterparties</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	2015			Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Piutang/ (utang) derivatif dalam jutaan Rupiah/ <i>Derivative receivable/ (payable) in millions of Rupiah</i>
		Nilai nosional - beli dalam nilai penuh mata uang asing/ <i>Notional amount - buy in full amount of each foreign currency</i>	Nilai kontrak berjangka - jual dalam jutaan Rupiah/ <i>Forward contract amount - sell in millions of Rupiah</i>			
JP Morgan Chase, Jakarta	USD	9,000,000	125,250	4 Januari/ <i>January</i> - 2 Maret/ <i>March</i> 2016	(321)	
	EUR	3,000,000	44,946	6 Januari/ <i>January</i> - 9 Februari/ <i>February</i> 2016	454	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	USD	3,000,000	41,980	4 Januari/ <i>January</i> - 2 Maret/ <i>March</i> 2016	(397)	
	EUR	2,500,000	37,237	19 Januari/ <i>January</i> - 9 Februari/ <i>February</i> 2016	657	
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD	2,000,000	27,915	9 Februari/ <i>February</i> - 16 Februari/ <i>February</i> 2016	(73)	
	EUR	500,000	7,736	4 Januari/ <i>January</i> 2016	(202)	
			<u>285,064</u>		<u>118</u>	

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

6. Derivative instruments(continued)

Pihak yang terkait/ <i>Counterparties</i>	2014				
	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Nilai nosional - beli dalam nilai penuh mata uang asing/ <i>Notional amount - buy in full amount of each foreign currency</i>	Nilai kontrak berjangka - jual dalam jutaan Rupiah/ <i>Forward contract amount - sell in millions of Rupiah</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Piutang/ (utang) derivatif dalam jutaan Rupiah/ <i>Derivative receivable/ (payable) in millions of Rupiah</i>
JP Morgan Chase, Jakarta	USD	48,000,000	598,080	2 Januari/January - 23 Maret/March 2015	2,888
	EUR	7,000,000	108,135	7 Januari/January - 4 Maret/March 2015	(1,655)
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	USD	34,000,000	422,663	5 Januari/January - 23 Maret/March 2015	3,685
	EUR	3,000,000	46,156	28 Januari /January - 2 Maret/March 2015	(390)
The Royal Bank of Scotland, Jakarta	USD	34,000,000	424,871	2 Januari/January - 11 Maret/March 2015	566
	EUR	2,500,000	39,392	5 Januari/January - 26 Januari/January 2015	(1,504)
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD	7,000,000	86,928	7 Januari/January - 9 Maret/March 2015	562
	EUR	1,500,000	23,683	23 Januari /January - 18 Februari/February 2015	(885)
PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta	USD	2,000,000	24,428	26 Januari/January 2015	556
			1,774,336		3,823

Perseroan melakukan transaksi derivatif dengan tujuan untuk lindung nilai terhadap kebutuhan arus kas yang akan datang dalam mata uang asing. Perubahan nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif ini telah diakui pada laba rugi konsolidasian karena tidak memenuhi kualifikasi untuk akuntansi lindung nilai sebagaimana diatur dalam PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang derivatif dicatat sebagai bagian dari piutang lain-lain dari pihak ketiga.

The Company entered into derivative transactions for the purpose of hedging future foreign currency cash flow requirements. The changes in the fair values of the derivative financial instruments are recognized in consolidated profit or loss since they do not qualify for hedge accounting under SFAS 55 (2014 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

As at 31 December 2015 and 2014, derivative receivables were recorded as part of other debtors from third parties.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

i. Grup menjual barang jadi kepada pihak berelasi sebagai berikut:

- Unilever Asia Private Ltd.
- Unilever Lipton Ceylon Ltd.
- Unilever Japan K.K.
- Unilever Korea Ltd.
- Unilever Pakistan Ltd.
- Hindustan Unilever Ltd.
- Unilever Hongkong
- Unilever Andina Colombia Ltd.
- Unilever Thai Holding Ltd.
- Unilever Cote D'Ivoire
- Unilever Market Development (Pty) Ltd.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever South Africa (Pty) Ltd.
- Unilever Taiwan Ltd.
- Unilever Vietnam International Co.
- Unilever Gulf Free Zone Establishment
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever Caribbean Ltd.
- Wim Bosman Logistic Services BV.
- Unilever ASCC AG
- Unilever Kenya Ltd.
- Unilever Ghana Limited
- Unilever De Argentina SA
- Unilever Supply Chain Company AG

Sifat hubungan dengan pihak berelasi di atas adalah sebagai entitas sepengendali.

ii. Grup membeli bahan baku, barang jadi dan lain-lain dari pihak berelasi sebagai berikut:

- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever Lipton Ceylon Ltd.
- Unilever Asia Private Ltd.
- Hindustan Unilever Ltd.
- Unilever Thai Holding Ltd.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever SNG Rusia
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever India Export Limited
- Unilever Vietnam International Co.
- SAS IntuiSkin
- PT Unilever Enterprises Indonesia
(d/h PT Unilever Body Care Indonesia)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi di atas adalah sebagai entitas sepengendali.

7. Related party transactions

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

i. The Group sold finished goods to the following related parties:

- Unilever Asia Private Ltd.
- Unilever Lipton Ceylon Ltd.
- Unilever Japan K.K.
- Unilever Korea Ltd.
- Unilever Pakistan Ltd.
- Hindustan Unilever Ltd.
- Unilever Hongkong
- Unilever Andina Colombia Ltd.
- Unilever Thai Holding Ltd.
- Unilever Cote D'Ivoire
- Unilever Market Development (Pty) Ltd.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever South Africa (Pty) Ltd.
- Unilever Taiwan Ltd.
- Unilever Vietnam International Co.
- Unilever Gulf Free Zone Establishment
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever Caribbean Ltd.
- Wim Bosman Logistic Services BV.
- Unilever ASCC AG
- Unilever Kenya Ltd.
- Unilever Ghana Limited
- Unilever De Argentina SA
- Unilever Supply Chain Company AG

The nature of the relationships with the above related parties are entities under common control.

ii. The Group purchased raw materials, finished goods and others from the following related parties:

- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever Lipton Ceylon Ltd.
- Unilever Asia Private Ltd.
- Hindustan Unilever Ltd.
- Unilever Thai Holding Ltd.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever SNG Rusia
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever India Export Limited
- Unilever Vietnam International Co.
- SAS IntuiSkin
- PT Unilever Enterprises Indonesia
(formerly PT Unilever Body Care Indonesia)

The nature of the relationships with the above related parties are entities under common control.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions(continued)

iii. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi selain yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

iii. The details of the nature and types of material transactions with related parties other than those mentioned above are as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of the relationship	Jenis transaksi/ Type of transaction
- Unilever N.V.	Entitas induk utama/ Ultimate parent entity	Pembayaran royalti/ Royalty payments Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Asia Private Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Pakistan Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Italy Holdings SRL	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Industries Private Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever RFM Ice Cream Inc.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Cote D'Ivoire	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever U.K. Central Resources Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever South Africa (Pty) Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Philippines, Inc.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Sanayi Ve Ticaret Turk A.S	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Europe IT	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Vietnam International Co.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penjualan aset tetap dan penggantian beban/ Sales of fixed assets and expense reimbursements
- PT Unilever Oleochemical Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- PT Anugrah Mutu Bersama	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penjualan aset tetap/ Sales of fixed assets
- PT Unilever Enterprises Indonesia (d/h / formerly PT Unilever Body Care Indonesia)	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Sewa mesin/ Lease of machineries

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of the relationship	Jenis transaksi/ Type of transaction
- Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Pembayaran kontribusi Grup atas program manfaat pasti/ Payment of contribution for the Group's defined benefit plan
- Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Pembayaran kontribusi Grup atas program iuran pasti/ Payment of contribution for the Group's defined contribution plan
- Dewan Komisaris dan Direksi/Board of Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Kompensasi dan remunerasi/ Compensation and remuneration

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi

b. Significant agreements with related parties

Perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1971 dengan Unilever N.V. dan perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1997 dengan Unilever Business Group Services B.V. telah diperbaharui dan digantikan dengan perjanjian serupa yang diuraikan dalam butir (i) di bawah ini.

The agreements, signed in 1971 with Unilever N.V. and signed in 1997 with Unilever Business Group Services B.V. have been updated and replaced with the agreements as disclosed in point (i) below.

i. Pada tanggal 11 Desember 2012, Perseroan dan Unilever N.V., yang merupakan entitas utama Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian di bidang lisensi merek, lisensi teknologi dan layanan jasa terpusat yang merupakan pembaharuan atas perjanjian serupa sebagaimana disebutkan di atas. Perjanjian-perjanjian baru tersebut berlaku efektif sejak 1 Januari 2013, dengan pokok-pokok ketentuan penting sebagai berikut:

i. On 11 December 2012, the Company and Unilever N.V., which is the ultimate parent entity of the Company, entered into agreements for trademarks, technology licenses and central services as renewals of the above mentioned agreements. These renewal agreements are effective from 1 January 2013, with principal terms as follows:

- Perjanjian Lisensi Merek mencakup pemberian lisensi atas merek-merek yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di dalam grup Unilever, termasuk yang akan dimiliki di masa depan, selama masa berlakunya perjanjian. Nilai royalti disesuaikan secara bertahap menjadi 1,00% pada tahun 2013, 2,00% pada tahun 2014 dan 3,00% mulai tahun 2015 dan seterusnya. Royalti dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga, diluar omset produk yang mereknya dimiliki oleh Perseroan.
- Perjanjian Lisensi Teknologi mencakup pemberian lisensi atas teknologi yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di dalam grup Unilever, termasuk yang akan dimiliki di masa depan, selama masa berlakunya perjanjian. Nilai royalti disesuaikan secara bertahap menjadi 1,00% pada tahun 2013, 1,50% pada tahun 2014 dan 2,00% mulai tahun 2015 dan seterusnya. Royalti dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga, atas produk Perseroan yang didukung oleh teknologi berlisensi tersebut.

- Trademarks License Agreement with respect to the granting of trademarks licenses owned by companies under Unilever group, including future trademarks licenses, within the period of the agreement. The royalty value is adjusted gradually to become 1.00% in 2013, 2.00% in 2014, and 3.00% from 2015 onwards. The royalty will be calculated based on total turnover value per annum to third parties, excluding the turnover of products under the trademarks owned by the Company.
- Technology License Agreement with respect to the granting of technology licenses owned by companies under Unilever group, including future technology licenses, within the period of the agreement. The royalty value is adjusted gradually to become 1.00% in 2013, 1.50% in 2014, and 2.00% from 2015 onwards. The royalty will be calculated based on total turnover value per annum to third parties, of Company's products that are supported by the licensed technology and technical know-how.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi (lanjutan)

- Perjanjian Layanan Jasa Terpusat mencakup penyediaan jasa layanan pusat dari grup perusahaan Unilever kepada Perseroan yang meliputi strategi kepemimpinan dan implementasinya, dukungan jasa profesional dan strategi kategorisasi produk. Biaya jasa untuk layanan jasa terpusat ini dihitung berdasarkan biaya aktual (*actual cost recovery*), dengan batas maksimum 3,00% dari total penjualan Perseroan setahun kepada pihak ketiga.

Definisi dan perhitungan nilai penjualan yang menjadi dasar penentuan nilai royalti setiap tahunnya, telah didefinisikan secara rinci di dalam masing-masing perjanjian.

- ii. Pada tanggal 28 Agustus 2009, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian dengan Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), perusahaan afiliasi yang berkedudukan di Singapura, yang dievaluasi setiap tahun dan berlaku sampai dengan perjanjian-perjanjian tersebut diakhiri oleh salah satu pihak. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, UAPL akan menyediakan bahan baku dan barang jadi tertentu kepada Perseroan, membeli barang jadi dari Perseroan, serta menyediakan jasa pendukung penerapan sistem SAP di Perseroan.

Beban signifikan yang dikenakan oleh pihak berelasi:

	2015
Trademark	892,674
Teknologi	618,888
Biaya jasa	1,052,015
Jumlah	<u>2,563,577</u>

Sebagai persentase dari jumlah beban umum dan administrasi 73.97%

Lihat Catatan 23 dan 24 untuk rincian penjualan kepada dan pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi.

7. Related party transactions (continued)

b. Significant agreements with related parties (continued)

- Central Service Agreement (CSA) with respect to the provision of strategic leadership and its implementation, professional support, and product categorisation strategy by companies under the Unilever group to the Company. The service fee for the CSA is calculated based on the actual cost recovery with a cap of 3.00% of total turnover of the Company per annum to the third parties.

The definition and calculation of turnover value as the basis for determining the royalty value per annum has been defined in detail in the respective agreements.

- 28 August 2009, the Company entered into agreements with Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), an affiliated company domiciled in Singapore, which are subject to annual evaluation and valid until the agreements are terminated by either party. Based on the agreements, UAPL shall supply certain raw materials and finished goods to the Company, purchase finished goods from the Company and provide supporting services in connection with the SAP system implementation in the Company.

Significant expenses charged by related parties:

	2015	2014	
	892,674	541,698	Trademark
	618,888	428,107	Technology
	1,052,015	964,866	Service fees
Jumlah	<u>2,563,577</u>	<u>1,934,671</u>	Total

As a percentage of total general and administration expenses 71.50%

Refer to Notes 23 and 24 for details of sales to and purchases of raw materials and finished goods from related parties.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

c. Piutang lain-lain dari pihak berelasi

c. Amounts due from related parties

	2015	2014
Pihak berelasi – Rupiah:		
PT Unilever Oleochemical Indonesia	13,202	378
PT Anugrah Mutu Bersama	3,064	4,250
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	-	125
	<u>16,266</u>	<u>4,753</u>

Related parties – Rupiah:
PT Unilever Oleochemical Indonesia
PT Anugrah Mutu Bersama
Others (individual balances less than Rp 382 each)

Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 29):		
Unilever Asia Private Ltd.	184,576	11,416
Unilever Philippines, Inc.	7,287	21,682
Unilever South Africa (Pty) Ltd.	2,901	360
Unilever N.V.	2,649	-
Unilever Pakistan Ltd.	2,345	-
Unilever U.K. Central Resources Ltd.	1,836	-
Unilever Italy Holdings SRL	1,096	-
Unilever RFM Ice Cream Inc.	344	446
Unilever Cote D'Ivoire	57	502
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	101	983
	<u>203,192</u>	<u>35,389</u>

*Related parties – Foreign currencies
(Note 29):*
Unilever Asia Private Ltd.
Unilever Philippines, Inc.
Unilever South Africa (Pty) Ltd.
Unilever N.V.
Unilever Pakistan Ltd.
Unilever U.K. Central Resources Ltd.
Unilever Italy Holdings SRL
Unilever RFM Ice Cream Inc.
Unilever Cote D'Ivoire
Others (individual balances less than Rp 382 each)

Jumlah	<u>219,458</u>	<u>40,142</u>	<i>Total</i>
--------	----------------	---------------	--------------

Sebagai persentase dari jumlah aset lancar

3.31%

0.63%

As a percentage of total current assets

Manajemen tidak membuat provisi atas penurunan nilai untuk akun ini karena berkeyakinan bahwa saldo piutang tersebut akan tertagih seluruhnya.

Management has not made a provision for impairment as it is of the opinion that these receivables will be fully collectible.

d. Utang lain-lain pada pihak berelasi

d. Amounts due to related parties

	2015	2014
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 29):		
Unilever N.V.	591,592	430,680
Unilever Asia Private Ltd.	38,117	38,597
Unilever Industries Private Limited	5,743	1,610
Unilever Philippines, Inc.	2,010	3,232
Unilever Europe IT	1,513	1,212
Unilever U.K. Central Resources Ltd.	869	3,119
Unilever Vietnam International Co.	5	1,407
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S	-	900
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	820	339
	<u>640,669</u>	<u>481,096</u>

*Related parties – Foreign currencies
(Note 29):*
Unilever N.V.
Unilever Asia Private Ltd.
Unilever Industries Private Limited
Unilever Philippines, Inc.
Unilever Europe IT
Unilever U.K. Central Resources Ltd.
Unilever Vietnam International Co.
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S
Others (individual balances less than Rp 382 each)

Sebagai persentase dari jumlah liabilitas jangka pendek

6.33%

5.43%

As a percentage of total current liabilities

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi

(lanjutan) e. Kompensasi manajemen kunci

Dewan Komisaris dan Direksi adalah manajemen kunci. Jumlah kompensasi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	2015	
	Direksi/ <i>Directors</i>	Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>
Gaji, tunjangan, dan bonus	51,324	4,125
Imbalan pasca-kerja	3,287	-
Jumlah	54,611	4,125

Kompensasi ini dicatat sebagai bagian dari biaya produksi, beban pemasaran dan penjualan, dan beban umum dan administrasi.

Termasuk dalam paket penghasilan Direksi adalah tunjangan fasilitas perumahan.

	2015
Sebagai persentase dari jumlah beban karyawan	4.17%

f. Program imbalan pasca-kerja

Perseroan menyediakan program dana pensiun untuk karyawan melalui Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia ("DPMP UI") dan Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia ("DPIP UI"). Jumlah pembayaran yang dilakukan Perseroan adalah sebagai berikut:

	2015	
	Persentase/ <i>Percentage</i> **	Dalam jutaan Rupiah/ <i>In millions of Rupiah</i>
DPMP UI*	-	-
DPIP UI	2.22	31,262
	2.22	31,262

*) Selama 2015 dan 2014, tidak ada iuran pemberi kerja (pendiri)

**) % terhadap jumlah beban karyawan

Perseroan mengekspektasikan tidak ada kontribusi yang akan dibayarkan ke program manfaat pasti di tahun 2016.

7. Related party transactions (continued)

e. Key management compensation

The Boards of Commissioners and Directors are key management. Their total compensation was as follows:

	2014		
	Direksi/ <i>Directors</i>	Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>	
Gaji, tunjangan, dan bonus	54,863	2,625	Salaries, allowances and bonuses
Imbalan pasca-kerja	4,403	-	Post-employment benefits
Jumlah	59,266	2,625	Total

The compensation is recorded as part of production costs, marketing and selling expenses, and general and administration expenses.

Included in the Directors' remuneration packages are housing facilities.

	2014
Sebagai persentase dari jumlah beban karyawan	4.78%

f. Post-employment benefits

The Company provides post-employment benefits plans for its employees through Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia ("DPMP UI") and Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia ("DPIP UI"). The total payments made by the Company were as follows:

	2014	
	Persentase/ <i>Percentage</i> **	Dalam jutaan Rupiah/ <i>In millions of Rupiah</i>
DPMP UI*	-	-
DPIP UI	2.04	26,394
	2.04	26,394

*) During 2015 and 2014, there was no payment of employer contribution

**) % of total employee costs

The Company expects no contributions to be paid to its defined benefit plan in 2016.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. Beban dibayar dimuka

8. Prepaid expenses

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Sewa	63,676	53,482	Rent
Asuransi	14,129	15,673	Insurance
Utilitas	1,743	3,038	Utilities
Lain-lain	15,633	13,422	Others
Jumlah	<u>95,181</u>	<u>85,615</u>	Total

9. Aset tetap

9. Fixed assets

a. Mutasi kelompok-kelompok utama aset tetap adalah sebagai berikut:

a. Movements of fixed assets, by major classifications are as follows:

	<u>2015</u>				<u>31 Desember/ December 2015</u>	
	<u>1 Januari/ January 2015</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Transfer/ Transfers</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>		
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Tanah	277,326	-	-	-	277,326	Land
Bangunan	1,317,242	-	283,261	(127)	1,600,376	Buildings
Mesin dan peralatan	6,767,915	197,205	515,416	(156,210)	7,324,326	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	37,306	812	-	(7,106)	31,012	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	948,923	1,310,733	(798,677)	-	1,460,979	Construction in progress
Jumlah	<u>9,348,712</u>	<u>1,508,750</u>	<u>-</u>	<u>(163,443)</u>	<u>10,694,019</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	(177,219)	(34,439)	-	83	(211,575)	Buildings
Mesin dan peralatan	(1,809,869)	(444,933)	-	106,627	(2,148,175)	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	(13,599)	(3,931)	-	4,178	(13,352)	Motor vehicles
Jumlah	<u>(2,000,687)</u>	<u>(483,303)</u>	<u>-</u>	<u>110,888</u>	<u>(2,373,102)</u>	Total
Nilai tercatat bersih	<u>7,348,025</u>				<u>8,320,917</u>	Net carrying value
	<u>2014</u>				<u>31 Desember/ December 2014</u>	
	<u>1 Januari/ January 2014</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Transfer/ Transfers</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>		
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Tanah	277,326	-	-	-	277,326	Land
Bangunan	1,226,629	-	91,692	(1,079)	1,317,242	Buildings
Mesin dan peralatan	6,238,185	225,042	780,322	(475,634)	6,767,915	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	39,175	5,155	-	(7,024)	37,306	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	949,508	871,429	(872,014)	-	948,923	Construction in progress
Jumlah	<u>8,730,823</u>	<u>1,101,626</u>	<u>-</u>	<u>(483,737)</u>	<u>9,348,712</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	(145,999)	(31,245)	-	25	(177,219)	Buildings
Mesin dan peralatan	(1,694,989)	(319,183)	-	204,303	(1,809,869)	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	(15,658)	(4,026)	-	6,085	(13,599)	Motor vehicles
Jumlah	<u>(1,856,646)</u>	<u>(354,454)</u>	<u>-</u>	<u>210,413</u>	<u>(2,000,687)</u>	Total
Nilai tercatat bersih	<u>6,874,177</u>				<u>7,348,025</u>	Net carrying value

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan memiliki aset-aset tetap yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan. Biaya perolehan dari aset-aset tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Bangunan	5,290	5,302
Mesin dan peralatan	365,402	306,457
Kendaraan bermotor	1,128	3,721
Jumlah	<u>371,820</u>	<u>315,480</u>

- b. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan mempunyai 34 bidang tanah (2014: 34 bidang tanah) dengan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dan 1 bidang tanah dengan sertifikat Hak Pakai yang memiliki sisa periode antara 5 sampai 20 tahun, dan jatuh tempo pada tahun 2020 sampai dengan 2035.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGB dan Hak Pakai tersebut akan dapat selanjutnya diperbaharui dengan biaya minimum.

- c. Perhitungan kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Biaya perolehan	163,443	483,737
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	<u>(110,888)</u>	<u>(210,413)</u>
Nilai buku bersih	52,555	273,324
Hasil penjualan aset tetap	<u>35,638</u>	<u>118,965</u>
Kerugian penjualan aset tetap	<u>(16,917)</u>	<u>(154,359)</u>

- d. Kerugian penjualan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Biaya produksi	(7,531)	(137,578)
Beban lain-lain, bersih (Catatan 26)	<u>(9,386)</u>	<u>(16,781)</u>
Jumlah	<u>(16,917)</u>	<u>(154,359)</u>

- e. Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Mesin dan peralatan	1,187,576	813,063
Bangunan	273,403	135,860
Jumlah	<u>1,460,979</u>	<u>948,923</u>

Persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 82,76% (2014: 76,73%).

9. Fixed assets (continued)

As at 31 December 2015 and 2014, the Company has fixed assets which have been fully depreciated but still in use to support the Company's operation activities. Acquisition costs of such assets are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Bangunan	5,290	5,302
Mesin dan peralatan	365,402	306,457
Kendaraan bermotor	1,128	3,721
Jumlah	<u>371,820</u>	<u>315,480</u>

- b. As at 31 December 2015, the Company had 34 plots (2014: 34 plots) of land in the form of Land Use Title ("HGB") and 1 plot of land with Right to Use Title ("Hak Pakai") which have remaining terms ranging from 5 to 20 years, and will expire between 2020 until 2035.

Management believes that these HGB and Hak Pakai will be renewable at minimal cost.

- c. The calculations of loss on sale of fixed assets are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Biaya perolehan	163,443	483,737
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	<u>(110,888)</u>	<u>(210,413)</u>
Nilai buku bersih	52,555	273,324
Hasil penjualan aset tetap	<u>35,638</u>	<u>118,965</u>
Kerugian penjualan aset tetap	<u>(16,917)</u>	<u>(154,359)</u>

- d. Loss on sale of fixed assets were allocated as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Biaya produksi	(7,531)	(137,578)
Beban lain-lain, bersih (Catatan 26)	<u>(9,386)</u>	<u>(16,781)</u>
Jumlah	<u>(16,917)</u>	<u>(154,359)</u>

- e. Construction in progress as at 31 December 2015 and 2014 was as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Mesin dan peralatan	1,187,576	813,063
Bangunan	273,403	135,860
Jumlah	<u>1,460,979</u>	<u>948,923</u>

The percentage of completion for construction in progress as at 31 December 2015 is 82.76% (2014: 76.73%).

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian akan selesai dan direklasifikasi ke masing-masing kelompok aset diperkirakan paling awal pada tahun 2016.

f. Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Biaya produksi	352,993
Beban pemasaran dan penjualan	125,972
Beban umum dan administrasi	4,338
Jumlah	<u>483,303</u>

g. Aset tetap yang dimiliki oleh Perseroan diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 8.892.295 (2014: Rp 6.591.419), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul. Risiko kerugian yang terjadi atas aset dalam penyelesaian ditanggung oleh kontraktor sampai aset tersebut siap digunakan.

Pertanggungan asuransi untuk setiap kelompok aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>		
	<u>Nilai pertanggungan/ Insured amounts</u>	<u>Nilai buku bersih aset tetap/ Net book value of fixed assets</u>	
Bangunan, mesin dan peralatan	8,892,295	6,564,952	<i>Buildings, machinery and equipment</i>
Kendaraan bermotor	-	17,660	<i>Motor vehicles</i>
	<u>8,892,295</u>	<u>6,582,612</u>	
	<u>2014</u>		
	<u>Nilai pertanggungan/ Insured amounts</u>	<u>Nilai buku bersih aset tetap/ Net book value of fixed assets</u>	
Bangunan, mesin dan peralatan	6,557,067	6,098,069	<i>Buildings, machinery and equipment</i>
Kendaraan bermotor	34,352	23,707	<i>Motor vehicles</i>
	<u>6,591,419</u>	<u>6,121,776</u>	

10. Goodwill

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai buku bersih goodwill adalah Rp 61.925. Goodwill merupakan selisih lebih dari jumlah yang dibayar atas nilai tercatat dari kepentingan nonpengendali PT Anugrah Lever yang diakuisisi oleh Perseroan pada bulan Agustus 2007, dan berkaitan dengan produk Bango.

9. Fixed assets (continued)

Construction in progress is estimated to be completed and reclassified into each group of assets in 2016 at the earliest.

f. Depreciation expense was allocated as follows:

	<u>2014</u>	
	246,158	<i>Production costs</i>
	105,478	<i>Marketing and selling expenses</i>
	2,818	<i>General and administration expenses</i>
Jumlah	<u>354,454</u>	<i>Total</i>

g. The Company's fixed assets have been insured against the risk of loss with a total coverage of Rp 8,892,295 (2014: Rp 6,591,419), which is considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks. Risk of loss on assets under construction is covered by the contractors until the assets are ready for their intended use.

Insurance coverage for each class of fixed assets is as follows:

	<u>2015</u>		
	<u>Nilai pertanggungan/ Insured amounts</u>	<u>Nilai buku bersih aset tetap/ Net book value of fixed assets</u>	
Bangunan, mesin dan peralatan	8,892,295	6,564,952	<i>Buildings, machinery and equipment</i>
Kendaraan bermotor	-	17,660	<i>Motor vehicles</i>
	<u>8,892,295</u>	<u>6,582,612</u>	
	<u>2014</u>		
	<u>Nilai pertanggungan/ Insured amounts</u>	<u>Nilai buku bersih aset tetap/ Net book value of fixed assets</u>	
Bangunan, mesin dan peralatan	6,557,067	6,098,069	<i>Buildings, machinery and equipment</i>
Kendaraan bermotor	34,352	23,707	<i>Motor vehicles</i>
	<u>6,591,419</u>	<u>6,121,776</u>	

10. Goodwill

As at 31 December 2015 and 2014, the net book value of goodwill was Rp 61,925. Goodwill represents the excess of the amount paid over the carrying value of PT Anugrah Lever's non-controlling interests acquired by the Company in August 2007, and relates to Bango products.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. Aset takberwujud

11. Intangible assets

		2015			
		Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak/ Software and software licenses			
	Merek/ Trademarks			Jumlah/ Total	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Saldo awal	338,005	495,703		833,708	Beginning balance
Penambahan aset takberwujud	-	-		-	Addition of intangible assets
Pengurangan aset takberwujud	(7,250)	-		(7,250)	Deduction of intangible assets
Saldo akhir	<u>330,755</u>	<u>495,703</u>		<u>826,458</u>	Ending balance
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(374,218)		(374,218)	Beginning balance
Beban amortisasi	-	(21,219)		(21,219)	Amortisation expense
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>(395,437)</u>		<u>(395,437)</u>	Ending balance
Nilai tercatat bersih	<u>330,755</u>	<u>100,266</u>		<u>431,021</u>	Net carrying value
		2014			
		Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak/ Software and software licenses			
	Merek/ Trademarks			Jumlah/ Total	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Saldo awal	338,005	495,703		833,708	Beginning balance
Penambahan aset takberwujud	-	-		-	Addition of intangible assets
Saldo akhir	<u>338,005</u>	<u>495,703</u>		<u>833,708</u>	Ending balance
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(353,832)		(353,832)	Beginning balance
Beban amortisasi	-	(20,386)		(20,386)	Amortisation expense
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>(374,218)</u>		<u>(374,218)</u>	Ending balance
Dikurangi: Provisi atas penurunan nilai	<u>(7,250)</u>	<u>-</u>		<u>(7,250)</u>	Less: Provision for impairment
Nilai tercatat bersih	<u>330,755</u>	<u>121,485</u>		<u>452,240</u>	Net carrying value

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset takberwujud timbul dari perolehan atas merek yang berhubungan dengan produk Hazeline, Bango dan Buavita yang diperoleh berturut-turut pada tahun 1996, 2001 dan 2008, serta perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak yang diperoleh dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013.

As at 31 December 2015, intangible assets principally comprise acquisitions of trademarks related to Hazeline, Bango and Buavita products which were acquired in 1996, 2001 and 2008 respectively, and software and software licenses which were acquired from 2004 until 2013.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. Pinjaman bank

Pinjaman merupakan fasilitas pinjaman tanpa jaminan yang digunakan untuk keperluan modal kerja, yang terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Phak ketiga – Rupiah:		
PT Bank BNP Paribas Indonesia	700,000	-
Standard Chartered Bank, Jakarta	500,000	-
PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta	400,000	250,000
JP Morgan Chase, Jakarta	100,000	200,000
Deutsche Bank AG, Jakarta	-	800,000
Jumlah	<u>1,700,000</u>	<u>1,250,000</u>

Informasi lain mengenai pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

12. Bank borrowings

Borrowings represent unsecured borrowings facilities used for working capital purposes, that consist of:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Third parties – Rupiah:		
PT Bank BNP Paribas Indonesia	-	-
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	-
PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta	250,000	200,000
JP Morgan Chase, Jakarta	200,000	800,000
Deutsche Bank AG, Jakarta	800,000	-
Total	<u>1,250,000</u>	<u>1,250,000</u>

Other information related to the borrowings as at 31 December 2015 and 2014 is as follows:

<u>Kreditur/Lenders</u>	<u>Jadwal pembayaran/ Repayment schedule</u>	<u>Tingkat bunga/ Interest rates</u>	<u>Saldo akhir/ Outstanding balances</u>	
			<u>2015</u>	<u>2014</u>
PT Bank BNP Paribas Indonesia (Dengan fasilitas maksimum sebesar/ Maximum facility of Rp 700.000)	23 Desember/December 2015 – 25 Januari/January 2016	9.33%	700,000	-
Standard Chartered Bank, Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/ Maximum facility of Rp 500.000)	30 Desember/December 2015 – 6 Januari/January 2016	10.70%	500,000	-
PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/ Maximum facility of Rp 400.000)	30 Desember/December 2015 – 6 Januari/January 2016	10.60%	400,000	-
	11 Desember/December 2014 – 2 Februari/February 2015	9.45%	-	150,000
	11 Desember/December 2014 – 9 Februari/February 2015	9.45%	-	100,000
JP Morgan Chase, Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/ Maximum facility of Rp 600.000)	31 Desember/December 2015 – 7 Januari/January 2016	13.50%	100,000	-
	11 Desember/December 2014 – 26 Januari/January 2015	8.55%	-	100,000
	11 Desember/December 2014 – 2 Februari/February 2015	8.61%	-	100,000
Deutsche Bank AG, Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/ Maximum facility of Rp 1.100.000)	11 Desember/December 2014 – 5 Januari/January 2015	8.05%	-	400,000
	11 Desember/December 2014 – 12 Januari/January 2015	8.05%	-	300,000
	11 Desember/December 2014 – 19 Januari/January 2015	8.05%	-	100,000

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perseroan telah melunasi seluruh pinjaman tersebut beserta bunganya.

As at the date of completion of the consolidated financial statements, the Company has fully repaid all of the above borrowings, including interest.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. Utang usaha

13. Trade creditors

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Rupiah	3,718,515	2,683,202	<i>Rupiah -</i>
- Mata uang asing (Catatan 29)	796,424	1,682,156	<i>Foreign currencies (Note 29) -</i>
Jumlah	<u>4,514,939</u>	<u>4,365,358</u>	<i>Total</i>
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak berelasi – Rupiah:			<i>Related parties – Rupiah:</i>
PT Unilever Oleochemical Indonesia	23,518	3	<i>PT Unilever Oleochemical Indonesia</i>
PT Unilever Enterprises Indonesia (d/h PT Unilever Body Care Indonesia)	77	-	<i>PT Unilever Enterprises Indonesia (formerly PT Unilever Body Care Indonesia)</i>
	<u>23,595</u>	<u>3</u>	
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 29):			<i>Related parties – Foreign currencies (Note 29):</i>
Unilever Asia Private Ltd.	248,295	194,389	<i>Unilever Asia Private Ltd.</i>
Unilever Supply Chain Company AG	21,132	53,193	<i>Unilever Supply Chain Company AG</i>
Unilever Vietnam International Co.	19,161	7,840	<i>Unilever Vietnam International Co.</i>
Unilever India Export Limited	7,073	1,553	<i>Unilever India Export Limited</i>
Unilever RFM Ice Cream Inc.	3,067	-	<i>Unilever RFM Ice Cream Inc.</i>
Unilever Philippines, Inc.	2,785	1,399	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
Unilever Lipton Ceylon Ltd.	1,635	5,616	<i>Unilever Lipton Ceylon Ltd.</i>
SAS IntuiSkin	433	-	<i>SAS IntuiSkin</i>
Unilever SNG Rusia	-	1,620	<i>Unilever SNG Rusia</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	55	576	<i>Others (individual balances less than Rp 382 each)</i>
	<u>303,636</u>	<u>266,186</u>	
Jumlah	<u>327,231</u>	<u>266,189</u>	<i>Total</i>
Sebagai persentase dari jumlah liabilitas jangka pendek	3.23%	2.78%	<i>As a percentage of total current liabilities</i>

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of trade creditors is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Lancar	4,839,690	4,627,521	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	2,278	3,642	<i>Overdue 1 – 30 days</i>
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	202	384	<i>Overdue more than 30 days</i>
Jumlah	<u>4,842,170</u>	<u>4,631,547</u>	<i>Total</i>

Saldo-saldo tersebut berasal dari pembelian bahan baku, bahan pembantu dan barang jadi.

These balances arose from the purchases of raw materials, supplies and finished goods.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Pajak

14. Taxation

a. Beban pajak penghasilan

a. Income tax expense

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>	
Kini:			Current:
- Non final	1,903,043	1,872,087	Non final -
- Final	2,132	1,386	Final -
Tanggungan	<u>72,510</u>	<u>127,459</u>	Deferred
Jumlah	<u>1,977,685</u>	<u>2,000,932</u>	Total

Pajak atas laba Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif pajak terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on the Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the tax rate applicable to profits on the consolidated entities as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	7,829,490	7,927,652	Consolidated profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	1,957,372	1,981,913	Tax calculated at applicable tax rates
Dampak pajak penghasilan pada:			Tax effects of:
- Penghasilan kena pajak final	(2,121)	(2,268)	Income subject to final tax -
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	19,914	19,901	Expenses not deductible for tax purposes -
- Pajak penghasilan final	2,132	1,386	Final income tax -
- Penyesuaian periode lalu	<u>388</u>	<u>-</u>	Adjustment in respect of prior periods -
Beban pajak penghasilan	<u>1,977,685</u>	<u>2,000,932</u>	Income tax expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak Perseroan untuk tahun -tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the profit before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income for the years ended 31 December 2015 and 2014 is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	7,829,490	7,927,652	Consolidated profit before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan – Entitas anak	-	(784)	Profit before income tax – the Subsidiary
Penghasilan dari likuidasi entitas anak	<u>10,932</u>	<u>-</u>	Income from liquidation of subsidiary
Laba sebelum pajak penghasilan – Perseroan	7,840,422	7,926,868	Profit before income tax – the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Provisi dan akrual	(41,812)	(15,905)	Provisions and accruals
Aset tetap dan aset takberwujud	(316,673)	(327,492)	Fixed assets and intangible assets
Kewajiban imbalan kerja	69,996	(166,438)	Employee benefits obligations
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Penghasilan bunga kena pajak final	(8,484)	(8,288)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	79,658	79,604	Non-deductible expenses
Penghasilan yang bukan merupakan objek pajak	<u>(10,932)</u>	<u>-</u>	Non-assessable income
Penghasilan kena pajak – Perseroan	<u>7,612,175</u>	<u>7,488,349</u>	Taxable income – the Company

* Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 35)

After restatements (See Note 35)*

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Pajak (lanjutan)

14. Taxation (continued)

a. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

a. Income tax expense (continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Perseroan			The Company
Pajak penghasilan badan – tahun berjalan	1,903,043	1,872,087	Corporate income tax – current year
Dikurangi: Pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>(1,836,533)</u>	<u>(1,817,616)</u>	Less: Prepaid income tax
Utang pajak penghasilan – Perseroan	<u>66,510</u>	<u>54,471</u>	Income tax payable – the Company
Entitas anak			The Subsidiary
Pajak penghasilan badan – tahun berjalan	-	-	Corporate income tax – current year
Utang pajak penghasilan – Entitas anak	<u>-</u>	<u>-</u>	Income tax payable – the Subsidiary

Jumlah penghasilan kena pajak tahun 2014 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") tahun 2014. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari laba kena pajak yang dilaporkan dalam SPT pajak penghasilan badan.

The amount of taxable income for 2014 agreed with the 2014 Corporate Income Tax Return. In these consolidated financial statements, the amount of taxable income for the year ended 31 December 2015 is based on preliminary calculations. This amount may differ from taxable income reported in the corporate income tax returns.

b. Liabilitas pajak tangguhan

b. Deferred tax liabilities

	<u>2015</u>				
	<u>31 Desember/ December 2014*</u>	<u>Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss</u>	<u>Dikreditkan/ (dibebankan) pada OCI/ Credited/ (charged) to OCI</u>	<u>31 Desember/ December 2015</u>	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
- Provisi dan akrual	85,359	(10,453)	-	74,906	Provisions and - accruals
- Aset tetap dan aset takberwujud	(483,951)	(79,556)	-	(563,507)	Fixed assets and - intangible assets
- Kewajiban imbalan kerja	103,255	17,499	(4,194)	116,560	Employee benefits - obligations
	<u>(295,337)</u>	<u>(72,510)</u>	<u>(4,194)</u>	<u>(372,041)</u>	

* Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 35)

After restatements (See Note 35)*

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Pajak (lanjutan)

14. Taxation (continued)

b. Liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

b. Deferred tax liabilities (continued)

	2014*				
	31 Desember/ December 2013	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) pada OCI/ Credited/ (charged) to OCI	31 Desember/ December 2014	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
- Provisi dan akrual	89,335	(3,976)	-	85,359	Provisions and - accruals
- Aset tetap dan aset takberwujud	(402,078)	(81,873)	-	(483,951)	Fixed assets and - intangible assets
- Kewajiban imbalan kerja	193,647	(41,610)	(48,782)	103,255	Employee benefits - obligations
	(119,096)	(127,459)	(48,782)	(295,337)	

OCI = Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income

c. Pajak dibayar dimuka

c. Prepaid taxes

	2015	2014	
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- Pajak pertambahan nilai, bersih	-	14,179	Value added tax, net -
Jumlah	-	14,179	Total

d. Utang pajak

d. Taxes payable

	2015	2014	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
- Pasal 25/29	190,795	198,361	Article 25/29 -
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- Pasal 23/26	294,241	248,035	Article 23/26 -
- Pajak pertambahan nilai, bersih	135,599	-	Value added tax, net -
- Pasal 21	9,239	11,108	Article 21 -
	439,079	259,143	
Jumlah	629,874	457,504	Total

* Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 35)

After restatements (See Note 35)*

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Pajak (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak

Entitas anak

Pada bulan Januari 2014, PT AL menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak pertambahan nilai untuk masa pajak Desember 2012. Jumlah lebih bayar yang telah disetujui adalah Rp 1.709. Jumlah ini sama dengan jumlah lebih bayar yang dilaporkan oleh PT AL. PT AL telah mengajukan permohonan pengembalian kelebihan bayar berdasarkan SKPLB tersebut. Pada tanggal 22 Agustus 2014, PT AL menerima pengembalian pajak pertambahan nilai tersebut.

Sehubungan dengan likuidasi PT AL, pada bulan Januari 2015 PT AL menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Nihil untuk masa pajak Januari sampai dengan Mei 2013. Selanjutnya, pada tanggal 21 Januari 2015 otoritas perpajakan telah mencabut NPWP PT AL.

f. Administrasi

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu (*self assessment*). Direktur Jendral Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut sebelum waktu kadaluarsa, sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

15. Akruai

	<u>2015</u>
Iklan dan promosi	562,602
Remunerasi karyawan	228,476
Perangkat lunak	30,853
Sewa	29,906
Utilitas	26,436
Lain-lain	241,240
Jumlah	<u>1,119,513</u>

16. Utang lain-lain

	<u>2015</u>
Phak ketiga:	
Jasa konsultan dan jasa lainnya	722,165
Barang-barang teknik	243,280
Utang dividen – pemegang saham publik	88,697
Lain-lain	77,934
Jumlah	<u>1,132,076</u>

14. Taxation (continued)

e. Tax assessments

The Subsidiary

In January 2014, PT AL received a Tax Assessment Letter confirming an overpayment of value added tax for the December 2012 fiscal period. The overpayment amount agreed was Rp 1,709. This amount was the same as reported by PT AL. PT AL has submitted a refund request based on this Tax Assessment Letter. On 22 August 2014, PT AL received the overpayment of value added tax.

In relation to the liquidation of PT AL, in January 2015 PT AL received several nil Tax Assessment Letters for the fiscal period from January to May 2013. Further, on 21 January 2015 the taxation authority has revoked the tax ID of PT AL.

f. Administration

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

15. Accruals

	<u>2014</u>	
	529,848	Advertising and promotion
	200,790	Remuneration
	15,865	Software
	24,345	Rent
	28,546	Utilities
	341,981	Others
Jumlah	<u>1,141,375</u>	Total

16. Other payables

	<u>2014</u>	
	533,014	Third parties:
	197,565	Consultant fees and other services
	119,272	Technical parts
	14,425	Dividends payable – public shareholders
	864,276	Others
Jumlah	<u>864,276</u>	Total

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang

Kewajiban imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari:

	2015	2014*
Imbalan pensiun	14,886	11,703
Imbalan kesehatan pasca-kerja	301,260	251,967
Imbalan pasca-kerja lainnya	33,923	32,463
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	116,173	116,888
Jumlah	466,242	413,021
Dikurangi:		
Bagian lancar	63,240	38,444
Bagian tidak lancar	403,002	374,577

a. Imbalan pensiun

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	2015	2014*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	870,459	917,284
Nilai wajar dari aset program	(855,573)	(905,581)
	14,886	11,703

Mutasi kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2015	2014*
Pada awal tahun	917,284	1,168,673
Termasuk di dalam laba rugi		
Biaya jasa kini	54,577	61,965
Biaya bunga	86,609	84,300
Biaya jasa lalu (kredit)	-	(279,338)
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain		
Rugi (laba) aktuarial yang timbul dari:		
- penyesuaian	31,248	36,998
- asumsi keuangan	(151,382)	(98,172)
Lain-lain		
Imbalan yang dibayar	(67,877)	(57,142)
Pada akhir tahun	870,459	917,284

17. Long-term employee benefits obligations

Long-term employee benefits obligations recognised in the consolidated statement of financial position consist of:

Pension benefits
Post-employment medical benefits
Other post-employment benefits
Other long-term employee benefits
Total
Less:
Current portion
Non-current portion

a. Pension benefits

The amounts recognised in the consolidated statement of financial position were determined as follows:

Present value of defined benefit obligations
Fair value of plan assets

The movement in the defined benefit obligations is as follows:

At beginning of the year
Included in profit or loss
Current service costs
Interest costs
Past service cost (credit)
Included in other comprehensive income
Actuarial loss (gain) arising from:
experience adjustments -
financial assumptions -

Others

Benefits paid

At the end of the year

* Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 35)

After restatements (See Note 35)*

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang

17. Long-term employee benefits obligations (continued)

(lanjutan) a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

Imbal hasil aktual atas aset program adalah Rp 72.555 (2014: Rp 60.042).

The actual return on plan assets was Rp 72,555 (2014: Rp 60,042).

Estimasi kewajiban imbalan pensiun pada tanggal 31 Desember 2015 tersebut berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, sesuai dengan laporannya tertanggal 6 Januari 2016 (2014: 7 Januari 2015). Pada bulan Maret 2014, manajemen melakukan peninjauan kembali atas kebijakan kenaikan imbalan pensiun dan pada bulan Juni 2014 manajemen telah merubah kebijakan kenaikan imbalan pensiun ini. Berikut ini adalah asumsi-asumsi utama aktuaria yang digunakan:

The estimated pension benefits obligations as at 31 December 2015 was based on the actuarial calculations performed by PT Milliman Indonesia, in its report dated 6 January 2016 (2014: 7 January 2015). In March 2014, management reviewed the pension salary increase policy and in June 2014 management made changes to the pension salary increases policy. The principal actuarial assumptions used are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
- Tingkat diskonto untuk kewajiban imbalan pasti	10.00%	9.50%	<i>Discount rate for defined - benefits obligations</i>
- Tingkat diskonto untuk biaya jasa	10.10%	9.50%	<i>Discount rate for service cost -</i>
- Tingkat kenaikan gaji	7.00%	8.00%	<i>Salary increases -</i>
- Tingkat kenaikan imbalan pensiun	1.00%	1.25%	<i>Pension salary increases -</i>
- Tingkat inflasi	4.00%	5.00%	<i>Inflation rate -</i>
- Hasil dari aset program yang diharapkan	10.08%	10.30%	<i>Expected return on plan assets -</i>
- Tingkat mortalita			<i>Mortality rate -</i>
	Sebelum mencapai pensiun:		
	Tabel Mortalita Indonesia 2011/TMI III		
	<i>Pre-retirement:</i>		
	<i>Indonesian Mortality Table 2011/TMI III</i>		
	Sesudah mencapai pensiun:	Sesudah mencapai pensiun:	
	Tabel Mortalita USA	Tabel Mortalita USA	
	1983/ <i>Post retirement: USA</i>	1971/ <i>Post retirement:</i>	
	<i>General Annuitants</i>	<i>USA General Annuitants</i>	
	<i>Mortality Table 1983</i>	<i>Mortality Table 1971</i>	
- Tingkat pengunduran diri	8,00% pada usia 20 tahun, menurun menjadi 2,00% pada usia 45 tahun/ 8.00% at age 20, reducing to 2.00% at age 45 years		<i>Resignation rate -</i>
- Tingkat pensiun dini	2,00% per tahun dari usia 45-50 tahun/ 2.00% per annum for age 45-50 years		<i>Early retirement rate -</i>

Pada tanggal 31 Desember 2015, rata-rata tertimbang durasi kewajiban imbalan pasti adalah 15,8 tahun.

As at 31 December 2015, the weighted-average duration of the defined benefit obligation was 15.8 years.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang

(lanjutan) a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Mutasi nilai wajar aset program untuk imbalan pensiun selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Pada awal tahun	905,581
Termasuk di dalam laba rugi	
Pendapatan bunga atas aset program	83,366
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain	
Imbal hasil atas aset program pensiun tidak termasuk pendapatan bunga	(72,815)
Lain-lain	
luran pekerja	7,318
Imbalan yang dibayar	(67,877)
Pada akhir tahun	<u>855,573</u>

Aset program terdiri dari:

	<u>2015</u>	
Instrumen ekuitas	399,102	46.65%
Instrumen utang	339,825	39.72%
Deposito berjangka	116,646	13.63%

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset dengan mengacu kepada kebijakan investasi. Hasil yang diharapkan dari investasi dengan bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas mencerminkan tingkat imbal hasil jangka panjang aktual historis yang terjadi untuk tiap-tiap pasar.

Analisa sensitivitas

Kemungkinan adanya perubahan yang wajar pada tanggal pelaporan terhadap salah satu asumsi aktuarial yang relevan, dimana asumsi lainnya konstan, akan mempengaruhi kewajiban imbalan pasti sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah ini.

Pada tanggal 31 Desember 2015, dampak pergerakan 1,00% dalam asumsi tingkat diskonto adalah sebagai berikut:

	<u>Kenaikan/ Increase</u>	<u>(Penurunan)/ (Decrease)</u>
Dampak terhadap agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	(141,186)	141,186
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	(761,816)	1,023,546

* Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 35)

17. Long-term employee benefits obligations (continued)

a. Pension benefits (continued)

The movement in the fair value of plan assets for pension benefits during the year is as follows:

	<u>2014*</u>	
Pada beginning of the year	790,121	
Included in profit or loss		
Interest income on plan assets	67,110	
Included in other comprehensive income		
Return on plan assets excluding Interest income	98,643	
Others		
Employee's contributions Benefits paid	6,849	
	(57,142)	
Pada the end of the year	<u>905,581</u>	

Plan assets comprise the following:

	<u>2014</u>	
Equity instruments	424,824	46.91%
Debt instruments	381,913	42.17%
Time deposits	98,843	10.92%

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investments policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the reporting date. Expected returns on equity investments reflect long-term real rates of return experienced historically in the respective markets.

Sensitivity analysis

Reasonably possible changes at the reporting date to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the defined benefit obligation by the amount shown below.

As at 31 December 2015, the effect of a 1.00% movement in the assumed discount rate is as follows:

Effect on the aggregate of the current service costs and interest costs
 Effect on the present value of the obligation

After restatements (See Note 35) *

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang

(lanjutan) b. Imbalan kesehatan pasca-kerja

Perseroan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca-kerja yang tidak didanai. Metodologi, asumsi-asumsi dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan untuk program imbalan pensiun Perseroan.

Di samping asumsi-asumsi yang digunakan pada program pensiun, asumsi-asumsi aktuarial lainnya ialah kenaikan biaya klaim kesehatan dalam jangka panjang sebesar 7,00% (2014: 8,00%) dan klaim tahunan atas program imbalan kesehatan pasca-kerja sebesar Rp 20.667.000 (nilai penuh) (2014: Rp 16.099.000 (nilai penuh)) per karyawan.

Mutasi kewajiban adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Pada awal tahun	251,967	263,243
Termasuk di dalam laba rugi		
Biaya bunga	23,699	23,049
Biaya jasa kini	8,189	9,406
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain		
Rugi (laba) aktuarial yang timbul dari:		
- asumsi keuangan	26,373	(3,384)
- penyesuaian	9,416	(26,693)
Lain-lain		
Imbalan yang dibayar	(18,384)	(13,654)
Pada akhir tahun	<u>301,260</u>	<u>251,967</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015, dampak pergerakan 1,00% dalam asumsi tingkat tren biaya kesehatan adalah sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)
Dampak terhadap agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	31,888	(31,888)
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	347,112	(267,029)

17. Long-term employee benefits obligations (continued)

b. Post-employment medical benefits

The Company provides an unfunded post-employment medical benefits scheme. The methodology, assumptions and frequency of valuations are similar to those used for the Company's defined benefit pension scheme.

In addition to the assumptions used for the pension scheme, other relevant assumptions are long-term increase on medical claim costs of 7.00% (2014: 8.00%) and annual claims of the post-employment medical benefits of Rp 20,667,000 (full amount) (2014: Rp 16,099,000 (full amount)) per employee.

The movement in the obligations is as follows:

	2015	2014	
Pada awal tahun	251,967	263,243	<i>At beginning of the year</i>
Termasuk di dalam laba rugi			<i>Included in profit or loss</i>
Biaya bunga	23,699	23,049	<i>Interest costs</i>
Biaya jasa kini	8,189	9,406	<i>Current service costs</i>
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			<i>Included in other comprehensive income</i>
Rugi (laba) aktuarial yang timbul dari:			<i>Actuarial loss (gain) arising from:</i>
- asumsi keuangan	26,373	(3,384)	<i>financial assumptions -</i>
- penyesuaian	9,416	(26,693)	<i>experience adjustments -</i>
Lain-lain			<i>Others</i>
Imbalan yang dibayar	(18,384)	(13,654)	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir tahun	<u>301,260</u>	<u>251,967</u>	<i>At the end of the year</i>

As at 31 December 2015, the effect of a 1.00% movement in the assumed medical cost trend rate is as follows:

	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	31,888	(31,888)	<i>Effect on the aggregate of the current service costs and interest costs</i>
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	347,112	(267,029)	<i>Effect on the present value of the obligation</i>

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang

17. Long-term employee benefits obligations

(lanjutan) c. Imbalan pasca-kerja lainnya

(continued) c. Other post-employment benefits

Mutasi kewajiban adalah sebagai berikut:

The movement in the obligations is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pada awal tahun	32,463	28,376	At the beginning of the year
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Biaya jasa kini	5,859	5,918	Current service costs
Biaya bunga	3,242	2,649	Interest costs
Biaya jasa lalu	-	3,087	Past service costs
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Rugi (laba) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial loss (gain) arising from:
- Penyesuaian	371	(2,617)	experience adjustment -
- asumsi keuangan	(5,616)	(2,619)	financial assumptions -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(2,396)	(2,331)	Benefits paid
Pada akhir tahun	<u>33,923</u>	<u>32,463</u>	At the end of the year

d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

d. Other long-term employee benefits

Mutasi kewajiban adalah sebagai berikut:

The movement in the obligations is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pada awal tahun	116,888	104,417	At the beginning of the year
Biaya jasa kini	30,890	30,870	Current service costs
Biaya bunga	11,586	9,789	Interest costs
Imbalan yang dibayar	(18,303)	(15,515)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial	(17,968)	(10,363)	Actuarial gain
Dampak dari perubahan asumsi aktuarial	(6,920)	(2,310)	Effect of changes in actuarial assumptions
Pada akhir tahun	<u>116,173</u>	<u>116,888</u>	At the end of the year

18. Modal saham

18. Share capital

Saham Perseroan memiliki nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham. Rincian kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The Company's shares have a par value of Rp 10 (full amount) per share. The share ownership details of the Company as at 31 December 2015 and 2014 were as follows:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan dibayar penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH")	6,484,877,500	85.00	64,849
Publik/Public	1,145,122,500	15.00	11,451
Modal saham yang beredar/ Outstanding share capital	<u>7,630,000,000</u>	<u>100.00</u>	<u>76,300</u>

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. Modal saham (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, UIH yang memiliki 6.484.877.500 saham atau 85,00% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan, merupakan pemegang saham terbesar Perseroan (lihat Catatan 1); dan tidak ada pemegang saham lain yang memiliki saham lebih dari 5,00% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Direktur yang memiliki saham publik Perseroan adalah Tn. Ainul Yaqin, dengan kepemilikan tidak lebih dari 0,001% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi lain yang memiliki saham Perseroan.

18. Share capital (continued)

As at 31 December 2015 and 2014, UIH which held 6,484,877,500 shares or 85.00% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company, was the majority shareholder of the Company (refer to Note 1); and no other shareholders held more than 5.00% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company.

As at 31 December 2015 and 2014, the Director who held the Company's public shares was Mr. Ainul Yaqin, with an ownership of not more than 0.001% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company. There were no other members of the Board of Commissioners and Directors who held the Company's shares.

19. Tambahan modal disetor

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Agio saham	15,227	15,227
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 20)	<u>80,773</u>	<u>80,773</u>
Tambahan modal disetor	<u>96,000</u>	<u>96,000</u>

Agio saham merupakan selisih antara harga jual (Rp 3.175 (nilai penuh) per saham) dengan nilai nominal sebelum pemecahan saham (Rp 1.000 (nilai penuh) per saham) untuk 9.200.000 saham yang dijual melalui Bursa Efek di Indonesia pada Desember 1981, setelah dikurangi kapitalisasi ke modal saham melalui pembagian 4.783.333 saham bonus senilai Rp 4.783.333.000 (nilai penuh) pada tahun 1993.

19. Additional paid-in capital

15,227	15,227	<i>Capital paid-in excess of par value</i>
<u>80,773</u>	<u>80,773</u>	<i>Balance arising from restructuring transactions between entities under common control (Note 20)</i>
<u>96,000</u>	<u>96,000</u>	<i>Additional paid-in capital</i>

Capital paid-in excess of par value represents the difference between the selling price (Rp 3,175 (full amount) per share) and the par value prior to the stock splits (Rp 1,000 (full amount) per share) of 9,200,000 shares issued on the Stock Exchange in Indonesia in December 1981, net of the capitalisation to the share capital through the distribution of 4,783,333 bonus shares amounting to Rp 4,783,333,000 (full amount) in 1993.

20. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Saldo akun ini merupakan selisih antara nilai buku ekuitas PT Knorr Indonesia ("PT KI") dan harga pembelian saham PT KI pada saat Perseroan mengakuisisi saham PT KI yang dimiliki Unilever Overseas Holdings Ltd. (pihak berelasi) pada tanggal 21 Januari 2004. Selanjutnya, pada tanggal 30 Juli 2004, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT KI dimana Perseroan adalah pihak yang menerima penggabungan.

20. Balance arising from restructuring transactions between entities under common control

The balance of this account represents the difference between the book value of the equity of PT Knorr Indonesia ("PT KI") and the purchase price of PT KI's shares when the Company acquired PT KI's shares held by Unilever Overseas Holdings Ltd. (a related party) on 21 January 2004. Subsequently, on 30 July 2004, the Company merged with PT KI where the Company was the surviving company.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. Dividen

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, pembayaran dividen dapat disetujui dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris untuk kemudian bersama-sama dengan pembayaran dividen final disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

21. Dividends

Based on the Company's Articles of Association, dividend payments may be approved by meetings of the Directors and Board of Commissioners which together with the final dividend payments are authorised by the Annual General Meeting of the Shareholders.

	Tanggal deklarasi/ Declaration date	Tanggal pembayaran/ Payment date	Dividen per saham/Dividend per share (Rupiah penuh/full amount Rupiah)	2015	2014	
Dividen interim 2015	24 November 2015	17 Desember/ December 2015	342	2,609,460	-	Interim dividend 2015
Dividen final 2014	8 Juni/June 2015	7 Juli/July 2015	416	3,174,080	-	Final dividend 2014
Dividen interim 2014	13 November 2014	12 Desember/ December 2014	336	-	2,563,681	Interim dividend 2014
Dividen final 2013	4 Juni/June 2014	15 Juli/July 2014	371	-	2,830,730	Final dividend 2013
Jumlah				5,783,540	5,394,411	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah dividen yang belum dibayarkan kepada pemegang saham Rp 88.697 (2014: Rp 119.272) telah dicatat sebagai utang lain-lain (Catatan 16).

As at 31 December 2015, dividends which had not been paid to the shareholders amounting to Rp 88,697 (2014: Rp 119,272), were recorded as other payables (Note 16).

Perseroan melakukan penghapusan utang dividen pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 534. Penghapusan ini didasarkan pada Anggaran Dasar Perseroan yang menyatakan bahwa laba yang dibagikan, sebagai dividen, yang tidak diambil setelah lewat waktu 15 (lima belas) tahun sejak Perseroan menyediakan dana tersebut untuk dibayarkan, akan menjadi milik Perseroan. Jumlah utang dividen yang dihapus ini kemudian dibukukan dalam pos pendapatan lain-lain.

On 31 December 2015, Company also reversed dividend payables of Rp 534. This reversal is based on Company's Article of Association that stated: distributed earnings to shareholders, as dividends, that are not requested back after a period of 15 (fifteen) years since Company appropriated those earnings to be paid, will be returned back to Company. The amount of reversal would then be recognized as other income.

22. Saldo laba yang dicadangkan

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Mei 2008 menyetujui penyesuaian saldo laba sebesar 20,00% dari jumlah modal yang ditempatkan atau sebesar Rp 15.260 sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas ("UU Perseroan Terbatas").

22. Appropriated retained earnings

At the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders on 22 May 2008, the Company established a statutory reserve of 20.00% of the issued share capital or amounting to Rp 15,260 in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 40 of the year 2007 (the "Company Law").

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. Penjualan bersih

	<u>2015</u>
Dalam negeri	34,625,897
Ekspor	<u>1,858,133</u>
Jumlah	<u>36,484,030</u>

Tidak ada pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10,00% dari penjualan bersih.

Penjualan ekspor Perseroan sebesar Rp 1.858.133 (2014: Rp 2.031.202) hanya terdiri dari penjualan kepada pihak berelasi. Penjualan ekspor kepada pihak berelasi tersebut setara dengan masing-masing 5,09% dan 5,89% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Unilever Asia Private Ltd.	1,208,086
Unilever Philippines, Inc.	337,547
Unilever Taiwan Ltd.	69,792
Unilever Vietnam International Co.	64,523
Unilever RFM Ice Cream Inc.	47,474
Unilever Japan K.K.	40,461
Unilever Korea Ltd.	27,548
Unilever Supply Chain Company AG	18,587
Unilever South Africa (Pty) Ltd.	17,583
Hindustan Unilever Ltd.	7,431
Unilever Caribbean Ltd.	4,643
Unilever Ghana Limited	3,587
Unilever Market Development (Pty) Ltd.	3,501
Unilever Hongkong	3,280
Unilever Lipton Ceylon Ltd.	2,689
Unilever Gulf Free Zone Establishment	858
Unilever Pakistan Ltd.	214
Unilever Thai Holding Ltd.	-
Unilever Cote D'Ivoire	-
Unilever ASCC AG	-
Unilever Andina Colombia Ltd.	-
Wim Bosman Logistic Services BV.	-
Unilever De Argentina SA	-
Lain-lain (jumlah masing-masing kurang dari Rp 382)	<u>329</u>
Jumlah	<u>1,858,133</u>

23. Net sales

	<u>2014</u>	
	32,480,332	<i>Domestic</i>
	<u>2,031,202</u>	<i>Export</i>
	<u>34,511,534</u>	<i>Total</i>

No individual customer had total transactions of more than 10.00% of net sales.

The Company's export sales amounting to Rp 1,858,133 (2014: Rp 2,031,202) only consist of sales to related parties. The export sales to related parties represent 5.09% and 5.89% of total net sales, for the years ended 31 December 2015 and 2014, respectively.

The details of sales to related parties are as follows:

	<u>2014</u>	
	1,273,448	<i>Unilever Asia Private Ltd.</i>
	413,363	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
	74,100	<i>Unilever Taiwan Ltd.</i>
	65,241	<i>Unilever Vietnam International Co.</i>
	49,137	<i>Unilever RFM Ice Cream Inc.</i>
	14,511	<i>Unilever Japan K.K.</i>
	22,804	<i>Unilever Korea Ltd.</i>
	16,891	<i>Unilever Supply Chain Company AG</i>
	13,154	<i>Unilever South Africa (Pty) Ltd.</i>
	4,834	<i>Hindustan Unilever Ltd.</i>
	4,988	<i>Unilever Caribbean Ltd.</i>
	2,957	<i>Unilever Ghana Limited</i>
	19,110	<i>Unilever Market Development (Pty) Ltd.</i>
	3,859	<i>Unilever Hongkong</i>
	2,462	<i>Unilever Lipton Ceylon Ltd.</i>
	2,734	<i>Unilever Gulf Free Zone Establishment</i>
	2,707	<i>Unilever Pakistan Ltd.</i>
	33,972	<i>Unilever Thai Holding Ltd.</i>
	4,179	<i>Unilever Cote D'Ivoire</i>
	3,268	<i>Unilever ASCC AG</i>
	1,164	<i>Unilever Andina Colombia Ltd.</i>
	1,044	<i>Wim Bosman Logistic Services BV.</i>
	1,084	<i>Unilever De Argentina SA</i>
	<u>191</u>	<i>Others (individual amounts less than Rp 382 each)</i>
	<u>2,031,202</u>	<i>Total</i>

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. Harga pokok penjualan

Komponen harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2015	2014*
Bahan baku		
- Awal tahun	608,986	593,069
- Pembelian	15,077,366	14,910,150
- Akhir tahun	(591,393)	(608,986)
Bahan baku yang digunakan	15,094,959	14,894,233
Biaya tenaga kerja langsung (Catatan 27)	602,555	454,980
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	352,993	246,158
Beban pabrikasi lainnya	1,056,773	1,278,278
Jumlah biaya produksi	17,107,280	16,873,649
Barang dalam proses		
- Awal tahun	163,434	152,555
- Akhir tahun	(128,634)	(163,434)
Harga pokok produksi	17,142,080	16,862,770
Barang jadi		
- Awal tahun	1,551,156	1,346,716
- Pembelian	689,392	646,283
- Akhir tahun	(1,547,567)	(1,551,156)
Jumlah	17,835,061	17,304,613

24. Cost of goods sold

The components of the cost of goods sold are as follows:

Raw materials
At the beginning of the year -
Purchases -
At the end of the year -
Raw materials used
Direct labour costs (Note 27)
Depreciation of fixed assets (Note 9f)
Manufacturing overheads
Total production costs
Work in process
At the beginning of the year -
At the end of the year -
Cost of goods manufactured
Finished goods
At the beginning of the year -
Purchases -
At the end of the year -
Total

Tidak ada pembelian dari pemasok yang secara individu melebihi 10,00% dari total pembelian bahan baku dan barang jadi Grup.

No purchase from an individual supplier was made in excess of 10.00% of the Group total purchases of raw materials and finished goods.

Pembelian bahan baku dan barang jadi Grup dari pihak berelasi, untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 berjumlah Rp 939.850 (2014: Rp 1.158.838) setara dengan 5,96% (2014: 7,45%) dari total seluruh pembelian bahan baku dan barang jadi.

The Group's purchases of raw materials and finished goods from related parties for the year ended 31 December 2015 was Rp 939,850 (2014: Rp 1,158,838) which represents 5.96% (2014: 7.45%) of the total purchases of raw materials and finished goods.

Pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi terdiri dari:

Purchases of raw materials and finished goods from related parties comprise:

	2015	2014
Unilever Asia Private Ltd.	718,907	883,520
Unilever Supply Chain Company AG	130,921	179,794
Unilever Vietnam International Co.	44,505	35,022
Unilever Lipton Ceylon Ltd.	21,084	17,292
Unilever Philippines, Inc.	7,739	17,773
Unilever India Export Limited	6,912	7,543
PT Unilever Enterprises Indonesia (d/h PT Unilever Body Care Indonesia)	3,110	14,503
Unilever RFM Ice Cream Inc.	2,404	-
Unilever Thai Holding Ltd.	1,795	2,456
SAS IntuiSkin	1,775	-
Hindustan Unilever Ltd.	698	935
Jumlah	939,850	1,158,838

Unilever Asia Private Ltd.
Unilever Supply Chain Company AG
Unilever Vietnam International Co.
Unilever Lipton Ceylon Ltd.
Unilever Philippines, Inc.
Unilever India Export Limited
PT Unilever Enterprises Indonesia (formerly PT Unilever Body Care Indonesia)
Unilever RFM Ice Cream Inc.
Unilever Thai Holding Ltd.
SAS IntuiSkin
Hindustan Unilever Ltd.
Total

* Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 35)

After restatements (See Note 35)*

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. a. Beban pemasaran dan penjualan

25. a. Marketing and selling expenses

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>	
Iklan dan riset pasar	2,941,883	2,924,847	Advertising and market research
Distribusi	1,657,530	1,481,960	Distribution
Promosi	1,277,293	1,046,227	Promotion
Remunerasi	516,358	442,981	Remuneration
Beban penjualan	280,836	240,917	Sales expenses
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	125,972	105,478	Depreciation of fixed assets (Note 9f)
Informasi dan telekomunikasi	70,743	51,047	Information and telecommunications
Perjalanan dinas dan jamuan	62,472	56,208	Travelling and representation
Imbalan kerja jangka panjang	43,784	(50,867)	Long-term employee benefits
Sewa	40,499	33,154	Rent
Jasa konsultan	5,331	16,310	Consultant fees
Lain-lain	216,464	171,138	Others
Jumlah	<u>7,239,165</u>	<u>6,519,400</u>	Total

25. b. Beban umum dan administrasi

25. a. General and administration expenses

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>	
Trademark, teknologi dan biaya jasa (Catatan 7b)	2,563,577	1,934,671	Trademark, technology and service fees (Note 7b)
Remunerasi	227,029	222,224	Remuneration
Informasi dan telekomunikasi	75,611	43,201	Information and telecommunications
Sewa	50,226	68,863	Rent
Perjalanan dinas dan jamuan	45,928	36,431	Travelling and representation
Jasa konsultan	34,795	28,246	Consultant fees
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 11)	21,219	20,386	Amortisation of intangible assets (Note 11)
Imbalan kerja jangka panjang	18,677	(26,101)	Long-term employee benefits
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	4,338	2,818	Depreciation of fixed assets (Note 9f)
Lain-lain	424,524	326,545	Others
Jumlah	<u>3,465,924</u>	<u>2,657,284</u>	Total

26. Beban lain-lain, bersih

26. Other expenses, net

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Hasil penjualan merek dagang	7,561	-	Proceed from the sale of trademark
Penghapusan utang dividen	534	-	Write-off of dividend payable
Kerugian penjualan aset tetap (Catatan 9d)	(9,386)	(16,781)	Loss on sale of fixed assets (Note 9d)
Kerugian selisih kurs, bersih	(3,188)	(198)	Loss on foreign exchange, net
	<u>(4,479)</u>	<u>(16,979)</u>	

Pada bulan Maret 2015, Perseroan menjual salah satu merek dagangnya ("SHE") yang menghasilkan keuntungan sebesar Rp 7.561.

In March 2015, the Company sold one of its trademarks ("SHE") which resulted in a gain of Rp 7,561.

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. Beban karyawan

Jumlah beban karyawan yang terjadi selama tahun 2015 adalah Rp 1.408.403 (2014*: Rp 1.043.217) dan dicatat masing-masing Rp 602.555 (2014*: Rp 454.980), Rp 560.142 (2014*: Rp 392.114), dan Rp 245.706 (2014*: Rp 196.123) sebagai bagian dari biaya produksi, beban pemasaran dan penjualan, dan beban umum dan administrasi.

Jumlah karyawan permanen Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (tidak diaudit) masing-masing 6.351 dan 6.654.

Pada tanggal 31 Desember 2014, entitas anak tidak mempunyai karyawan tetap.

27. Employee costs

Total employee costs for 2015 were Rp 1,408,403 (2014*: Rp 1,043,217) and were recorded as part of the production costs, marketing and selling expenses, and general and administration expenses amounting to Rp 602,555 (2014*: Rp 454,980), Rp 560,142 (2014*: Rp 392,114), and Rp 245,706 (2014*: Rp 196,123), respectively.

The number of permanent employees of the Company as at 31 December 2015 and 2014 (unaudited) was 6,351 and 6,654, respectively.

As at 31 December 2014, the subsidiary had no permanent employees.

28. Laba bersih per saham dasar

	<u>2015</u>
Laba tahun berjalan	5,851,805
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam jutaan)	<u>7,630</u>
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>766</u>

Tidak ada efek yang dapat menimbulkan dilusi. Sehingga, laba per saham dasar sama dengan laba bersih per saham dilusi.

28. Basic earnings per share

	<u>2014*</u>
	5,926,720
	<u>7,630</u>
	<u>776</u>

Profit for the year
Weighted average number of ordinary shares outstanding (in millions)
Basic earnings per share (full amount)

There is no security which has a potential dilution feature. Accordingly, the basic earnings per share is the same as the diluted earnings per share.

* Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 35)

After restatements (See Note 35)*

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing

29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies

Aset dan liabilitas dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut:

Assets and liabilities denominated in various foreign currencies are as follows:

	2015		
	Mata uang asing (nilai penuh/ Foreign currencies (full amount)	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	USD 30,809,931 EUR 3,053,991	425,023 45,987	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade debtors
- Pihak ketiga	USD 49,583	684	Third parties -
- Pihakberelasi	USD 30,568,757	421,696	Related parties -
Piutang lain-lain dari pihakberelasi	USD 13,967,887 EUR 692,854 GBP 3,521	192,687 10,433 72	Amounts due from related parties
		1,096,582	
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade creditors
- Pihak ketiga	USD 46,165,350 EUR 5,236,618 SGD 4,037,562 GBP 1,409,633 THB 29,579,634 CNY 121,882 SEK 148,442 INR 1,033,654 PHP 700,680 NZD 19,523 CHF 4,880 MYR 14,935	636,851 78,853 39,342 28,827 11,329 259 243 215 206 184 68 47	Third parties -
- Pihakberelasi	USD 17,905,038 EUR 3,761,190	247,000 56,636	Related parties -
Utang lain-lain			Other payables
- Pihak ketiga	USD 1,086,698 EUR 599,349 SEK 472,816 GBP 36,235 SGD 32,943 THB 5,222	14,991 9,025 774 741 321 2	Third parties -
- Pihakberelasi	EUR 41,871,364 USD 540,051 GBP 119,071 THB 744,125	630,499 7,450 2,435 285	Related parties -
		1,766,583	
Selisih lebih liabilitas atas aset dalam mata uang asing		670,001	Excess of liabilities over assets denominated in foreign currencies

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)

	2014		
	Mata uang asing (nilai penuh) Foreign currencies (full amount)	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	USD EUR	14,803,778 4,827,910	184,159 72,998 Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade debtors
- Pihak ketiga	USD	4,743	59 Third parties -
- Pihak berelasi	USD	34,676,045	431,370 Related parties -
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD	2,844,775	35,389 Amounts due from related parties
			723,975
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade creditors
- Pihak ketiga	USD	121,575,241	1,512,396 Third parties -
	EUR	6,606,151	99,885
	SGD	4,710,185	44,304
	GBP	938,223	18,164
	THB	15,894,180	6,008
	PHP	1,744,604	485
	JPY	4,663,461	485
	NZD	19,513	190
	SEK	105,296	169
	INR	172,589	34
	VND	55,172,414	32
	CHF	7,005	4
- Pihak berelasi	USD	13,063,183	162,506 Related parties -
	EUR	6,857,143	103,680
Utang lain-lain			Other payables
- Pihak ketiga	USD	2,973,071	36,985 Third parties -
	EUR	294,643	4,455
	SGD	68,998	649
	GBP	16,167	313
	SEK	145,794	234
	JPY	163,461	17
	THB	39,682	15
- Pihak berelasi	EUR	29,288,492	442,842 Related parties -
	USD	2,766,801	34,419
	GBP	198,089	3,835
			2,472,106
Selish lebih liabilitas atas aset dalam mata uang asing			1,748,131 Excess of liabilities over assets denominated in foreign currencies

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Euro telah bergerak dari masing-masing Rp 13.795 dan Rp 15.058 (nilai penuh) pada 31 Desember 2015 menjadi Rp 13.363 dan Rp 14.960 (nilai penuh) pada tanggal 29 Maret 2016.

30. Informasi segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi yang digunakan untuk mengambil keputusan strategis.

Maksud dan tujuan Grup antara lain berusaha dalam bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Grup menjalankan usahanya secara terintegrasi.

Bisnis Grup dikelompokkan menjadi dua bidang produk utama sebagai berikut:

- Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh, yang berkaitan dengan produk-produk pembersih yang digunakan dalam rumah tangga dan produk-produk kosmetik.
- Makanan dan Minuman, yang berkaitan dengan produk-produk makanan dan minuman termasuk es krim.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk setiap segmen adalah sebagai berikut:

29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)

The exchange rate for the US Dollar and Euro against the Rupiah has moved from Rp 13,795 and Rp 15,058 (full amount) on 31 December 2015 to Rp 13,363 and Rp 14,960 (full amount), respectively on 29 March 2016.

30. Segment information

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by Directors that are used to make strategic decisions.

The objectives and purposes of the Group among others are to engage in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods. To achieve these objectives and purposes, the Group manages its business as an integrated business field.

The Group's business are grouped into two principal product areas as follows:

- *Home and Personal Care, which relates to the cleaning products which are used in the household and the cosmetic products.*
- *Foods and Refreshment, which relates to the food and beverage products including ice cream.*

The segment information provided to the Directors for the reportable segments are as follows:

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. Informasi segmen (lanjutan)

30. Segment information (continued)

	2015			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penjualan bersih	25,418,567	11,065,463	36,484,030	Net sales
Laba bruto	13,874,253	4,774,716	18,648,969	Gross profit
Hasil segmen	7,870,284	1,709,340	9,579,624	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan:				Unallocated expenses:
Beban pemasaran dan penjualan			(849,716)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi			(785,494)	General and administration expenses
Beban lain-lain, bersih			(114,924)	Other expenses, net
Laba sebelum pajak penghasilan			7,829,490	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan			(1,977,685)	Income tax expense
Laba			5,851,805	Profit
Penghasilan komprehensif lain			12,581	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif			5,864,386	Total comprehensive income
Aset segmen	8,245,595	5,081,982	13,327,577	Segment assets
Aset tak berwujud	-	392,680	392,680	Intangible assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan			2,009,688	Unallocated segment assets
			15,729,945	
Liabilitas segmen	(4,739,481)	(1,886,480)	(6,625,961)	Segment liabilities
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan			(4,276,624)	Unallocated segment liabilities
			(10,902,585)	
Informasi lainnya				Other information
Pengeluaran modal	533,965	483,377	1,017,342	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			491,408	Unallocated capital expenditures
			1,508,750	
Penyusutan dan amortisasi	279,335	195,401	474,736	Depreciation and amortisation
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			29,786	Unallocated depreciation and amortisation expenses
			504,522	

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. Informasi segmen (lanjutan)

30. Segment information (continued)

	2014*		Jumlah/Total	
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>		
Penjualan bersih	24,633,930	9,877,604	34,511,534	Net sales
Laba bruto	13,016,802	4,190,119	17,206,921	Gross profit
Hasil segmen	7,727,817	1,645,916	9,373,733	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan:				Unallocated expenses:
Beban pemasaran dan penjualan			(726,476)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi			(617,020)	General and administration expenses
Beban lain-lain, bersih			(102,585)	Other expenses, net
Laba sebelum pajak penghasilan			7,927,652	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan			(2,000,932)	Income tax expense
Laba			5,926,720	Profit
Penghasilan komprehensif lain			146,348	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif			6,073,068	Total comprehensive income
Aset segmen	7,869,950	4,510,498	12,380,448	Segment assets
Aset takberwujud	-	392,680	392,680	Intangible assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan			1,507,542	Unallocated segment assets
			14,280,670	
Liabilitas segmen	(4,337,422)	(1,620,693)	(5,958,115)	Segment liabilities
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan			(3,576,041)	Unallocated segment liabilities
			(9,534,156)	
Informasi lainnya				Other information
Pengeluaran modal	266,835	619,434	886,269	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			215,357	Unallocated capital expenditure
			1,101,626	
Penyusutan dan amortisasi	211,914	113,540	325,454	Depreciation and amortisation
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			49,386	Unallocated depreciation and amortisation expenses
			374,840	

* Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 35)

After restatements (See Note 35)*

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. Informasi segmen (lanjutan)

Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Aset dan liabilitas ini dialokasikan berdasarkan segmen operasi mereka.

Rekonsiliasi aset segmen dilaporkan terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Aset segmen untuk segmen yang dilaporkan	13,720,257	12,773,128
Yang tidak dapat dialokasikan:		
- Kas dan setara kas	628,159	838,212
- Aset tetap	605,952	450,781
- <i>Goodwill</i> dan aset takberwujud	100,266	121,485
- Aset lain-lain	675,311	97,064
Jumlah aset menurut laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>15,729,945</u>	<u>14,280,670</u>

Rekonsiliasi liabilitas segmen terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>
Liabilitas segmen untuk segmen yang dilaporkan	6,625,961	5,958,115
Yang tidak dapat dialokasikan:		
- Pinjaman bank	1,700,000	1,250,000
- Utang usaha	918,915	1,013,934
- Utang pajak	629,874	457,504
- Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	466,242	413,021
- Liabilitas lain-lain	561,593	441,582
Jumlah liabilitas menurut laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>10,902,585</u>	<u>9,534,156</u>

30. Segment information (continued)

The amounts provided to the Directors with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the consolidated financial statements. These assets and liabilities are allocated based on the operating segment.

Reportable segments' assets are reconciled to total assets as follows:

Segment assets for reportable segments
 Unallocated:
 Cash and cash equivalents -
 Fixed assets -
 Goodwill and intangible assets -
 Other assets -
 Total assets per consolidated statement of financial position

Reportable segments' liabilities are reconciled to total liabilities as follows:

Segment liabilities for reportable segments
 Unallocated:
 Bank borrowings -
 Trade creditors -
 Taxes payable -
 Long-term employee benefits obligations -
 Other liabilities -
 Total liabilities per consolidated statement of financial position

31. Komitmen dan liabilitas kontinjensi yang signifikan

a. Perseroan mempunyai komitmen untuk pembelian aset tetap dan persediaan masing-masing sebesar Rp 811.012 dan Rp 4.486.037 pada tanggal 31 Desember 2015 (2014: Rp 633.797 dan Rp 3.282.408).

b. Sewa yang harus dibayar berdasarkan perjanjian sewa a menyewa a gedung kantor tahun 2015 dan 2014:

	Dalam ribuan USD/ In thousands of USD	
	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Jatuh tempo dalam waktu 1 tahun (diperbaharui setiap tahun)	2,239	2,038

31. Significant commitments and contingent liabilities

a. The Company had commitments to purchase fixed assets and inventories amounting to Rp 811,012 and Rp 4,486,037 respectively, as at 31 December 2015 (2014: Rp 633,797 and Rp 3,282,408).

b. Building rental commitments in 2015 and 2014 were as follows:

Payable within 1 year (renewed on annual basis)

* Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 35)

After restatements (See Note 35)*

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. Komitmen dan liabilitas kontinjensi yang signifikan (lanjutan)

- c. Perseroan telah menandatangani perjanjian dengan PT Mega Manunggal Property untuk sewa gudang di Cikarang selama 10 tahun terhitung sejak 1 April 2012.

Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Tidak lebih dari 1 tahun	81,380
Lebih dari 1 tahun namun kurang dari 5 tahun	344,690
Lebih dari 5 tahun	<u>121,557</u>
	<u>547,627</u>

- d. Perseroan memiliki fasilitas kredit untuk modal kerja yang belum terpakai. Fasilitas kredit yang tidak mengikat yang belum digunakan oleh Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 sejumlah Rp 3.800.000.

- e. Grup tidak mempunyai liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

- f. Perseroan mengadakan perjanjian dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP"), dimana Perseroan dapat menjual ke BNP beberapa piutang usaha yang memenuhi kriteria dalam perjanjian.

Perseroan telah mengevaluasi syarat dan kondisi dalam perjanjian ini dan menyimpulkan bahwa piutang usaha tersebut adalah aset keuangan yang memenuhi kriteria penghentian pengakuan, hak kontraktual atas arus kas telah kadaluarsa, telah ada transfer hak kontraktual, dan seluruh risiko dan manfaat yang berkaitan dengan piutang usaha tersebut telah ditransfer ke BNP. Dengan demikian, Perseroan telah menghentikan pengakuan dari piutang usaha tersebut, sesuai dengan PSAK 55.

32. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan dibuat dan dievaluasi berdasarkan data historis dan ekspektasi kondisi masa mendatang. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Imbalan pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

31. Significant commitments and contingent liabilities (continued)

- c. The Company has signed an agreement with PT Mega Manunggal Property to rent a warehouse in Cikarang for 10 years from 1 April 2012.

The future aggregate minimum lease payments under operating leases are as follows:

	<u>2014</u>	
	78,755	No later than 1 year
	336,348	Later than 1 year and no later than 5 years
	<u>211,279</u>	Later than 5 years
	<u>626,382</u>	

- d. The Company has unused credit facilities for working capital. The total uncommitted credit facilities of the Company as at 31 December 2015 totaled Rp 3,800,000.

- e. The Group did not have any significant contingent liabilities as at 31 December 2015 and 2014.

- f. The Company entered into an agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP"), whereby the Company can sell to BNP certain of the Company's trade debtors that meet the criteria in the agreement.

The Company evaluated the terms and conditions of this agreement and concluded that those trade debtors balances are financial assets subject to de-recognition, contractual rights to cash flows have expired, there has been a rights transfer of contractual rights, and substantially all of the risks and rewards related to these trade debtors have been transferred to BNP. Accordingly, the Company has de-recognised these trade debtors, in accordance with SFAS 55.

32. Critical accounting estimates and judgment

Estimates and judgments are made and evaluated based on historical data and expectations of future conditions. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant impact on the carrying amount of assets and liabilities are disclosed below.

Pension benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions includes the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations.

32. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting
(lanjutan)

Imbalan pensiun (lanjutan)

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir tahun pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan hasil pengembalian pasar dari obligasi pemerintah pada tanggal pelaporan dan jangka waktu kewajiban imbalan.

Asumsi-asumsi penting lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan di Catatan 17.

Beban penjualan dan promosi

Akrual atas beban penjualan dan promosi dicatat berdasarkan estimasi beban aktivitas promosi dan pemasaran pada tahun berjalan yang belum ditagihkan pada tanggal pelaporan.

Proses penentuan jumlah akrual mengharuskan manajemen melakukan estimasi dengan mengacu kepada sisa nilai anggaran yang telah disetujui dan disesuaikan dengan status terakhir atas pelaksanaan rencana aktivitas terkait.

Penurunan nilai goodwill dan aset takberwujud
dengan umur manfaat tidak terbatas

Grup melakukan pengujian setiap tahun atas goodwill dan aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dinyatakan dalam Catatan 21. Jumlah terpulihkan unit penghasil kas telah ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Asumsi penting dalam penentuan nilai pakai adalah estimasi proyeksi arus kas dan tingkat diskonto.

Penentuan umur manfaat aset takberwujud

Grup menentukan bahwa suatu aset takberwujud dianggap memiliki umur manfaat tidak terbatas jika berdasarkan analisis dari seluruh faktor yang relevan, tidak ada batas yang terlihat pada saat ini atas periode yang mana aset diharapkan menghasilkan arus kas neto untuk Grup. Faktor yang relevan tersebut mencakup stabilitas industri di mana aset beroperasi dan perubahan permintaan pasar atas produk yang dihasilkan, perkiraan atas tindakan kompetitor dan kinerja aset tersebut di masa lalu untuk suatu waktu yang memadai.

32. Critical accounting estimates and judgment
(continued)

Pension benefits (continued)

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflow expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the market yield of government bonds at the reporting date and the term of the benefits obligation.

Other key assumptions are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 17.

Sales and promotion expenses

Accrued sales and promotion expenses are recorded based on an estimate of promotion and marketing expenses for the current year that has not been billed as at the reporting date.

The process of determining the accrual balance requires management to make an estimate by referring to the value of remaining approved budget and adjusted with the most up to date status of the execution of the respective planned activities.

Impairment of goodwill and intangible assets with indefinite useful lives

The Group tests annually whether goodwill and intangible assets with indefinite useful lives have suffered any impairment in accordance with the accounting policy stated in Note 21. The recoverable amounts of cash-generating units have been determined based on value in use calculations. Critical assumptions in the determination of value in use are the estimated cash flow projections and discount rates.

Determination of useful lives of intangible assets

The Group determines that an intangible asset is regarded as having an indefinite useful lives when, based on an analysis of all the relevant factors, there is no foreseeable limit to the period over which the asset is expected to generate net cash inflow for the Group. The relevant factors include the stability of the industry in which the asset operates and changes in the market demand for the products output from the asset, anticipated action of competitors and the historical performance of the asset for a considerable length of time.

32. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting
(lanjutan)

Estimasi umur manfaat aset tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas umur manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

33. Manajemen risiko keuangan

Faktor risiko keuangan

Aktivitas Grup terekspos berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

Untuk meminimalkan potensi kerugian yang timbul dari perubahan tak terduga dalam kondisi pasar dan kinerja keuangan Grup, manajemen telah melakukan prosedur pengelolaan atas risiko keuangan yang sebagian besar dilakukan oleh departemen *treasury* sesuai dengan standar dan prosedur yang diberlakukan oleh *Global Treasury Centre* di Schaffhausen, Sw iss.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup terekspos risiko nilai tukar berbagai mata uang asing yang terutama timbul dari mata uang USD dan EUR. Risiko nilai tukar kurs mata uang asing muncul dari transaksi yang akan datang yang sudah mengikat serta realisasi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Jika dianggap perlu, Grup melakukan lindung nilai untuk kebutuhan arus kas yang akan datang dalam mata uang asing, terutama untuk pembayaran pembelian bahan baku impor yang diestimasi berdasarkan data jatuh tempo pembayaran utang dalam mata uang asing. Tujuan dari aktivitas lindung nilai ini adalah untuk mengantisipasi dampak perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing diungkapkan pada Catatan 29.

32. Critical accounting estimates and judgment
(continued)

Estimated useful lives of fixed assets

The Group reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

33. Financial risk management

Financial risk factors

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: foreign exchange risk, credit risk, interest rate risk and liquidity risk.

To minimise potential loss effects arising from unpredictability of the market and the Group's financial performance, management conducts financial risk management procedures which are primarily performed by the treasury department in accordance with official standards and procedures from the Global Treasury Centre in Schaffhausen, Switzerland.

a. Foreign exchange risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures especially from USD and EUR. Foreign exchange risk arises from committed future transactions and realization of monetary assets and liabilities in foreign currencies.

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Group maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short term fluctuations.

When considered necessary, the Group hedges its future foreign currency cash flow requirements, especially for payments of purchases of imported materials which are estimated based on the ageing schedule of payables in foreign currencies. The purpose of this hedging is to mitigate the impact of movements in foreign exchange rates on the consolidated financial statements of the Group.

Net monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 29.

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit

Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan dalam bank dan kontrak derivatif yang disepakati dengan bank dan kredit yang diberikan kepada pelanggan. Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan aset derivatif dengan memonitor reputasi, credit ratings dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Untuk menghindari konsentrasi atas risiko kredit, kas di bank dan setara kas disimpan pada beberapa institusi keuangan yang berbeda yang berkinerja baik.

Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit terkait dengan piutang usaha karena Grup memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan. Untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh piutang tak tertagih, sebagian pelanggan diharuskan untuk memberikan penjaminan berupa bank garansi yang dapat dicairkan oleh Grup pada saat pelanggan dinyatakan tidak dapat melunasi utangnya. Selain itu, Grup juga memastikan bahwa penjualan hanya dilakukan kepada pelanggan dengan sejarah kredit yang baik. Grup memiliki penilaian atas pelanggan dalam hal kemampuan membayar piutang saat jatuh tempo. Penilaian setiap pelanggan didasarkan pada posisi keuangan pelanggan serta pengalaman sebelumnya.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Piutang usaha

	<u>2015</u>
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	
- Grup 1	87,101
- Grup 2	2,546,254
- Grup 3	624,628
Jumlah piutang usaha, bruto	<u>3,257,983</u>
Jumlah piutang usaha, setelah dikurangi penurunan nilai	<u>3,244,626</u>

- Grup 1 – pelanggan baru/pihak-pihak berelasi (piutang lancar atau lewat jatuh tempo kurang dari enam bulan).
- Grup 2 – pelanggan yang sudah ada/pihak-pihak berelasi (piutang lewat jatuh tempo lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu.
- Grup 3 – pelanggan yang sudah ada/pihak-pihak berelasi (piutang lewat jatuh tempo lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa terdahulu.

33. Financial risk management (continued)

b. Credit risk

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits in banks and derivatives entered into with banks and credit given to customers. The Group manages credit risk arising from its deposits and derivative asset with banks by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

To avoid concentration of credit risk, cash in banks and cash equivalents are deposited at a number of different financial institutions of good standing.

The Group has no significant concentration of credit risk related to trade debtors, as the Group has a large number of customers without any significant individual customers. To avoid potential losses due to bad debts, some customers are required to place bank guarantees that can be claimed by the Group in case the customers fail to pay their debts. In addition, the Group also ensures that sales are made only to customers with appropriate credit history. The Group maintains customer ratings based on their ability to pay when the balance falls due. A customer's rating is determined based on their financial position and past experience.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset after deducting any provision for impairment.

Trade debtors

	<u>2014</u>	
		Counterparties without external credit rating
	58,627	Group 1 -
	2,591,834	Group 2 -
	265,478	Group 3 -
	<u>2,915,939</u>	Total trade debtors, gross
	<u>2,895,515</u>	Total trade debtors, net of impairment

- Group 1 – new customers/related parties (receivables current or overdue less than six months).
- Group 2 – existing customers/related parties (receivables overdue more than six months) with no defaults in the past.
- Group 3 – existing customers/related parties (receivables overdue more than six months) with some defaults in the past.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

33. Financial risk management

c. Risiko suku bunga

(continued) c. Interest rate risk

Risiko tingkat suku bunga Perseroan timbul dari pinjaman bank. Risiko tingkat suku bunga dari kas dan setara kas tidak signifikan.

The Company's interest rate risk arises from bank borrowings. The interest rate risk from cash and cash equivalents is not significant.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, semua pinjaman bank memiliki tingkat suku bunga tetap. Perseroan tidak memperhitungkan setiap pinjaman dengan suku bunga tetap pada nilai wajar melalui laba rugi. Oleh karena itu, perubahan suku bunga pada tanggal pelaporan tidak akan mempengaruhi laba rugi konsolidasian.

As at 31 December 2015 and 2014, all bank borrowings had fixed interest rates. The Company does not account for any fixed rate borrowings at fair value through profit or loss. Therefore, a change in interest rates at the reporting date would not affect consolidated profit or loss.

d. Risiko likuiditas

d. Liquidity risk

Untuk memastikan ketersediaan kas, departemen *treasury* menyiapkan perkiraan kebutuhan arus kas dan memelihara fleksibilitas pendanaan dengan pengelolaan fasilitas kredit yang memadai.

To ensure availability of sufficient cash, the treasury department conducts cash forecasts and maintains flexibility in funding by maintaining adequate credit facilities.

Tabel di bawah ini mengklasifikasi liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan, termasuk estimasi pembayaran bunga.

The table below classifies the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows, including estimated interest payments.

	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flows				
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Jumlah termasuk bunga/Total including interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	
31 Desember 2015					31 December 2015
Pinjaman bank	1,700,000	1,708,114	1,708,114	-	Bank borrowings
Utang usaha	4,842,170	4,842,170	4,842,170	-	Trade creditors
Akrual	1,119,513	1,119,513	1,119,513	-	Accruals
Utang lain-lain	1,772,745	1,772,745	1,772,745	-	Other payables
Jumlah	<u>9,434,428</u>	<u>9,442,542</u>	<u>9,442,542</u>	<u>-</u>	Total

	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flows				
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Jumlah termasuk bunga/Total including interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	
31 Desember 2014					31 December 2014
Pinjaman bank	1,250,000	1,263,063	1,263,063	-	Bank borrowings
Utang usaha	4,631,547	4,631,547	4,631,547	-	Trade creditors
Akrual	1,141,375	1,141,375	1,141,375	-	Accruals
Utang lain-lain	1,345,372	1,345,372	1,345,372	-	Other payables
Jumlah	<u>8,368,294</u>	<u>8,381,357</u>	<u>8,381,357</u>	<u>-</u>	Total

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1)
- (b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2), dan
- (c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Aset dan liabilitas keuangan Grup yang diakui dan diukur pada nilai wajar adalah piutang derivatif dan utang derivatif. Pengukuran nilai wajar dari piutang dan utang derivatif termasuk dalam Tingkat 2. Instrumen keuangan tersebut tidak diperdagangkan di pasar aktif sehingga nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2.

Instrumen keuangan utama Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, akrual, utang lain-lain dan utang/piutang derivatif. Nilai wajar pinjaman bank jangka pendek setara dengan jumlah tercatatnya karena tingkat bunga pinjaman bank merupakan tingkat bunga pasar. Instrumen keuangan lainnya yang merupakan instrumen keuangan tanpa bunga mempunyai nilai wajar yang setara dengan nilai tercatatnya karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

33. Financial risk management (continued)

Fair value of financial instruments

The fair value of financial assets and financial liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

SFAS 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurement by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (a) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)
- (b) Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (Level 2), and
- (c) Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The Group's financial assets and liabilities that are recognised and measured at fair values are derivative receivables and derivative payables. The fair value measurement of these derivative receivables and payables are included in Level 2. These financial instruments are not traded in an active market; as such, their fair values are determined using certain valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

The main financial instruments of the Group consist of cash and cash equivalents, trade debtors, other debtors, short-term bank borrowings, trade creditors, accruals, other payables and derivative payables/receivables. The fair value of bank borrowings equals to the carrying amount because the interest rate equivalents to market rate. The fair values of other financial instruments which are non-interest bearing equals to their carrying amounts, as the impact of discounting is not significant.

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko permodalan

Tujuan grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham.

Rasio *gearing* pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>
Jumlah pinjaman bank (Catatan 12)	1,700,000	1,250,000
Dikurangi: kas dan setara kas (Catatan 3)	<u>(628,159)</u>	<u>(859,127)</u>
Utang neto	1,071,841	390,873
Jumlah ekuitas	<u>4,827,360</u>	<u>4,746,514</u>
Jumlah modal	5,899,201	5,137,387
Rasio <i>gearing</i>	18.17%	7.61%

Kenaikan rasio *gearing* pada 2015 terutama disebabkan oleh kenaikan utang neto.

33. Financial risk management

(continued) Capital risk management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders.

The gearing ratios as at 31 December 2015 and 2014 were as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>
Total bank borrowings (Note 12)	1,700,000	1,250,000
Less: cash and cash equivalents (Note 3)	<u>(628,159)</u>	<u>(859,127)</u>
Net debt	1,071,841	390,873
Total equity	<u>4,827,360</u>	<u>4,746,514</u>
Total capital	5,899,201	5,137,387
Gearing ratio	18.17%	7.61%

The decrease in gearing ratio in 2015 was mainly attributable to the increase in net debt.

* Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 35)

After restatements (See Note 35)*

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. Transaksi non-kas

	<u>2015</u>
Perolehan aset tetap melalui utang (dicatat dalam akun "Utang lain-lain")	212,659

35. Penyajian kembali

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menerbitkan PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja" untuk menggantikan PSAK 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja", yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015. Perseroan telah mengadopsi standar ini efektif pada tanggal 1 Januari 2015 sesuai dengan ketentuan transisi dari standar yang direvisi ini.

Ada beberapa perubahan utama pada kebijakan akuntansi Perseroan akibat penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), sebagai berikut:

- (1) Membatasi opsi akuntansi untuk program pensiun imbalan pasti, dimana pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto (contohnya keuntungan dan kerugian aktuarial) diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain. Sebelumnya, Perseroan mengakuinya dalam laba rugi dengan menggunakan pendekatan koridor yang memperbolehkan penangguhan pengakuan atas keuntungan/kerugian aktuarial.
- (2) Seluruh biaya jasa lalu diakui langsung di laba rugi. Ketika imbalan dari suatu program berubah atau kurtailmen program terjadi, perubahan dalam imbalan yang dihasilkan terkait jasa di masa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi. Sebelumnya, biaya jasa lalu yang belum vested diamortisasi dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode rata-rata sisa masa kerja ekspektasian.
- (3) Biaya bunga dan imbal hasil yang diharapkan dari aset program telah diganti dengan nilai bunga neto yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto liabilitas dengan liabilitas (aset) imbalan pasti neto.
- (4) Merubah beberapa ketentuan pengungkapan. Pengungkapan tersebut telah diterapkan di Catatan 17.

Standar yang direvisi ini memerlukan penerapan secara retrospektif, dan dengan demikian informasi komparatif yang disajikan di dalam laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan kembali. Tabel -tabel berikut ini menjelaskan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian ini.

34. Non-cash transactions

	<u>2014</u>
Acquisition of fixed assets through payables (recorded in "Other payables")	176,353

35. Restatements

The Indonesian Financial Accounting Standards Board has issued SFAS 24 (2013 Revision) "Employee Benefits" to replace SFAS 24 (2010 Revision) "Employee Benefits", which is required to be applied for financial years beginning on or after 1 January 2015. The Company has adopted this standard effective 1 January 2015 in accordance with the transitional provisions of this revised standard.

There are several key changes to the Company's accounting policy because of the adoption of SFAS 24 (2013 Revision), as follows:

- (1) Restricts the accounting options available for defined benefit pension plans, where remeasurements of the net defined benefit liability (for example, actuarial gains and losses) are recognized immediately in other comprehensive income. Previously, the Company recognized it in profit or loss using the corridor approach which allowed for deferred recognition of actuarial gains/losses.
- (2) All past service costs are now recognized immediately in profit or loss. When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss. Previously, non-vested past service cost was amortized to profit or loss on a straight-line basis over the estimated average remaining vesting period.
- (3) The interest cost and expected return on plan assets have been replaced by a net interest amount that is calculated by applying the liability discount rate to the net defined benefit liability (asset).
- (4) Changes a number of disclosures requirements. Those disclosures have been applied in Note 17.

This revised standard requires retrospective application, and therefore comparative information presented in these consolidated financial statements has been restated. The following tables summarize the impacts on these consolidated financial statements.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. Penyajian kembali (lanjutan)

35. Restatements (continued)

Perbandingan angka-angka yang dilaporkan sebelumnya dan setelah penyajian kembali pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

A comparison of the amounts as previously reported and as restated as at 31 December 2014 is as follows:

	Dilaporkan sebelumnya / As <i>previously reported</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Setelah penyajian kembali/ As restated	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				Consolidated statement of financial position
<u>Liabilitas jangka pendek</u>				<u>Current liabilities</u>
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian lancar	39,034	(590)	38,444	Long-term employee benefits obligations – current portion
<u>Liabilitas jangka panjang</u>				<u>Non-current liabilities</u>
Liabilitas pajak tangguhan	246,093	49,244	295,337	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian tidak lancar	570,963	(196,386)	374,577	Long-term employee benefits obligations – non-current portion
<u>Ekuitas</u>				<u>Equity</u>
Saldo laba yang belum dicadangkan	4,411,222	147,732	4,558,954	Unappropriated retained earnings

Laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2014 (yang berasal dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013) juga menampilkan saldo-saldo setelah penyajian kembali. Perbandingan angka-angka yang dilaporkan sebelumnya dan setelah penyajian kembali pada tanggal 1 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

The statement of financial position as at 1 January 2014 (which was derived from the statement of financial position as at 31 December 2013) also reflects restated balances. A comparison of the amounts as previously reported and as restated as at 1 January 2014 is as follows:

Laporan posisi keuangan konsolidasian

Consolidated statement of financial position

	Dilaporkan sebelumnya / As <i>previously reported</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Setelah penyajian kembali/ As restated	
<u>Liabilitas jangka pendek</u>				<u>Current liabilities</u>
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian lancar	32,796	1,963	34,759	Long-term employee benefits obligations – current portion
<u>Liabilitas jangka panjang</u>				<u>Non-current liabilities</u>
Liabilitas pajak tangguhan	181,367	(62,271)	119,096	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian tidak lancar	492,709	247,121	739,830	Long-term employee benefits obligations – non-current portion
<u>Ekuitas</u>				<u>Equity</u>
Saldo laba yang belum dicadangkan	4,067,110	(186,813)	3,880,297	Unappropriated retained earnings

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. Penyajian kembali (lanjutan)

Dampak penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

	Dilaporkan sebelumnya / As <i>previously reported</i>	Penyesuaian / Adjustment	Setelah penyajian kembali/ As restated	
Harga pokok penjualan	(17,412,413)	107,800	(17,304,613)	<i>Cost of goods sold</i>
Beban pemasaran dan penjualan	(6,613,992)	94,592	(6,519,400)	<i>Marketing and selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(2,705,822)	48,538	(2,657,284)	<i>General and administration expenses</i>
Laba usaha	7,762,328	250,930	8,013,258	<i>Operating profit</i>
Beban pajak penghasilan	(1,938,199)	(62,733)	(2,000,932)	<i>Income tax expense</i>
Laba	5,738,523	188,197	5,926,720	<i>Profit</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lain	-	146,348	146,348	<i>Total other comprehensive income</i>

Penyajian kembali ini tidak berdampak terhadap klasifikasi total arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang telah dilaporkan sebelumnya.

35. Restatements (continued)

The impact of adoption of SFAS 24 (2013 Revision) on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2014 are as follows:

Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

The restatement does not impact the classification of previously reported total cash flows from operating, investing and financing activities.

36. Informasi tambahan

Informasi tambahan pada Halaman 5/65 sampai dengan Halaman 5/70 adalah informasi keuangan PT Unilever Indonesia Tbk (entitas induk saja) tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Sesuai dengan PSAK 4, "Laporan Keuangan Tersendiri", Perseroan telah mencatat investasi pada entitas anak menggunakan metode biaya perolehan.

36. Supplementary information

The supplementary information on Pages 5/65 to 5/70 represents financial information of PT Unilever Indonesia Tbk (parent company only) as at 31 December 2015 and 2014 and for the years then ended. In accordance with SFAS 4, "Separate Financial Statements", the Company has measured the investment in the subsidiary using the cost method.

Informasi Tambahan/Supplementary Information

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2015, 31 Desember 2014
dan 1 Januari 2014

PT Unilever Indonesia Tbk
Statements of Financial Position
As at 31 December 2015, 31 December 2014
and 1 January 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	628,159	838,213	242,780	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak ketiga	2,822,930	2,464,145	2,343,583	Third parties -
- Pihak berelasi	421,696	431,370	281,391	Related parties -
Uang muka dan piutang lain-lain				Advances and other debtors
- Pihak ketiga	138,188	116,603	111,228	Third parties -
- Pihak berelasi	219,458	40,142	60,146	Related parties -
Persediaan	2,297,502	2,325,989	2,084,331	Inventories
Pajak dibayar dimuka	-	14,168	8,447	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	95,181	85,615	66,170	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	6,623,114	6,316,245	5,198,076	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap	8,320,917	7,348,025	6,874,177	Fixed assets
Goodwill	61,925	61,925	61,925	Goodwill
Aset takberwujud	431,021	452,240	479,876	Intangible assets
Investasi pada entitas anak	-	10,000	10,000	Investment in subsidiary
Aset tidak lancar lainnya	292,968	81,289	69,252	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	9,106,831	7,953,479	7,495,230	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	15,729,945	14,269,724	12,693,306	TOTAL ASSETS

Informasi Tambahan/Supplementary Information

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2015, 31 Desember 2014
dan 1 Januari 2014

PT Unilever Indonesia Tbk
Statements of Financial Position
As at 31 December 2015, 31 December 2014
and 1 January 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	1 Januari/ January 2014*	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank	1,700,000	1,250,000	976,792	Bank borrowings
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	4,514,939	4,365,358	3,568,628	Third parties -
- Pihak berelasi	327,231	266,189	195,916	Related parties -
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	190,795	198,361	185,363	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	439,079	259,143	253,557	Other taxes -
Akrual	1,119,513	1,141,361	1,196,378	Accruals
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	1,132,076	864,276	1,006,684	Third parties -
- Pihak berelasi	640,669	481,096	358,594	Related parties -
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian lancar	63,240	38,444	34,759	Long-term employee benefits obligations – current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	10,127,542	8,864,228	7,776,671	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	372,041	295,337	119,096	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian tidak lancar	403,002	374,577	739,830	Long-term employee benefits obligations – non-current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	775,043	669,914	858,926	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	10,902,585	9,534,142	8,635,597	TOTAL LIABILITIES

* Setelah penyajian kembali

After restatements *

Informasi Tambahan/Supplementary Information

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2015, 31 Desember 2014
dan 1 Januari 2014

PT Unilever Indonesia Tbk
Statements of Financial Position
As at 31 December 2015, 31 December 2014
and 1 January 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	1 Januari/ January 2014*	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham)				(Authorised, issued and fully paid-up: 7,630,000,000 common shares with par value of Rp 10 (full amount) per share)
	76,300	76,300	76,300	
Tambahan modal disetor	96,000	96,000	96,000	Additional paid-in capital
Saldo laba yang dicadangkan	15,260	15,260	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan	4,639,800	4,548,022	3,870,149	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS	4,827,360	4,735,582	4,057,709	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	15,729,945	14,269,724	12,693,306	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Setelah penyajian kembali

After restatements *

Informasi Tambahan/Supplementary Information

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk
Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014*	
Penjualan bersih	36,484,030	34,511,534	<i>Net sales</i>
Harga pokok penjualan	(17,835,061)	(17,304,613)	<i>Cost of goods sold</i>
LABA BRUTO	18,648,969	17,206,921	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(7,239,165)	(6,519,400)	<i>Marketing and selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(3,465,924)	(2,657,284)	<i>General and administration expenses</i>
Penghasilan/(beban) lain-lain, bersih	6,453	(16,979)	<i>Other income/(expenses), net</i>
LABA USAHA	7,950,333	8,013,258	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	10,616	9,674	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(120,527)	(96,064)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK	7,840,422	7,926,868	PROFIT BEFORE INCOME TAX
PENGHASILAN	7,840,422	7,926,868	
Beban pajak penghasilan	(1,977,685)	(2,000,932)	<i>Income tax expense</i>
LABA	5,862,737	5,925,936	PROFIT
Penghasilan komprehensif lain	12,581	146,348	<i>Other comprehensive income</i>
JUMLAH PENGHASILAN	5,875,318	6,072,284	TOTAL COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF	5,875,318	6,072,284	INCOME

* Setelah penyajian kembali

After restatements *

Informasi Tambahan/Supplementary Information

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statements of Changes in Equity
For The Years Ended 31 December 2015 and 2014

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Share</i> <i>capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in</i> <i>capital</i>	Saldo laba yang dicadangkan/ <i>Appropriated</i> <i>retained earnings</i>	Saldo laba yang belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i> <i>retained earnings</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo 31 Desember 2013, yang dilaporkan sebelumnya	76,300	96,000	15,260	4,056,962	4,244,522	Balance as at 31 December 2013, as previously reported
Dampak perubahan kebijakan akuntansi atas kewajiban imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	(186,813)	(186,813)	<i>Impact of change in accounting policy on long-term employee benefits obligation</i>
Saldo 31 Desember 2013, setelah penyajian kembali	76,300	96,000	15,260	3,870,149	4,057,709	Restated balance as at 31 December 2013
Penghasilan komprehensif - 2014						Comprehensive income - 2014
Laba (disajikan kembali)	-	-	-	5,925,936	5,925,936	<i>Profit (as restated)</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lain (disajikan kembali)	-	-	-	146,348	146,348	<i>Total other comprehensive income (as restated)</i>
Div iden	-	-	-	(5,394,411)	(5,394,411)	<i>Dividends</i>
Saldo 31 Desember 2014, setelah penyajian kembali	76,300	96,000	15,260	4,548,022	4,735,582	Restated balance as at 31 December 2014
Penghasilan komprehensif - 2015						Comprehensive income - 2015
Laba	-	-	-	5,862,737	5,862,737	<i>Profit</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lain	-	-	-	12,581	12,581	<i>Total other comprehensive income</i>
Div iden	-	-	-	(5,783,540)	(5,783,540)	<i>Dividends</i>
Saldo 31 Desember 2015	76,300	96,000	15,260	4,639,800	4,827,360	Balance as at 31 December 2015

* Setelah penyajian kembali

* After restatements

Informasi Tambahan/Supplementary Information

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk
Statements of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	39,597,509	37,489,026	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(27,530,692)	(26,010,264)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(1,271,640)	(1,196,494)	<i>Payments of directors' and employees' remuneration</i>
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non pensiun	(39,083)	(31,500)	<i>Payments of long-term employee benefits non-pension</i>
Pemberian pinjaman karyawan, bersih	(3,974)	(7,658)	<i>Grant of employee loan, net</i>
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(2,430,214)	(1,836,023)	<i>Payments of service fees and royalties</i>
Kas yang dihasilkan dari operasi	8,321,906	8,407,087	<i>Cash generated from operations</i>
Penerimaan dari penghasilan keuangan	8,476	8,296	<i>Receipts of finance income</i>
Pembayaran biaya keuangan	(120,527)	(96,064)	<i>Payments of finance costs</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,910,609)	(1,859,089)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	6,299,246	6,460,230	Net cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	35,638	118,965	<i>Proceeds from the sale of fixed assets</i>
Hasil likuidasi entitas anak	20,719	-	<i>Proceeds from liquidation of subsidiary</i>
Hasil penjualan merek dagang	7,561	-	<i>Proceeds from the sale of trademark</i>
Pembelian aset tetap	(1,472,444)	(1,125,906)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1,408,526)	(1,006,941)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Pinjaman bank, bersih	450,000	237,208	<i>Bank borrowings, net</i>
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(5,592,332)	(5,126,717)	<i>Dividends paid to the shareholders</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(5,142,332)	(4,853,509)	Net cash flows used in financing activities
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(251,612)	599,780	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	41,558	(4,347)	<i>Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun	838,213	242,780	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	628,159	838,213	Cash and cash equivalents at the end of the year



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: 15 - 0564 - 16/III.30.001

Para Pemegang Saham,
Komisaris dan Direksi
PT Unilever Indonesia Tbk:

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Unilever Indonesia Tbk ("Perseroan") dan entitas anaknya, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

No.: 15 - 0564 - 16/III.30.001

The Shareholders,
Commissioners and Directors
PT Unilever Indonesia Tbk:

We have audited the consolidated financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk ("the Company") and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Unilever Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lainnya

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan di Halaman 5/65 sampai 5/70, yang terdiri dari laporan posisi keuangan (entitas induk saja) tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terkait untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian dan menurut opini kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Opinion

In our opinion, the consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Unilever Indonesia Tbk and its subsidiary as of 31 December 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit was performed for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary information included in Pages 5/65 to 5/70, which comprises the statement of financial position (parent company only) as of 31 December 2015 and the related statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Such information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements and in our opinion, is fairly stated, in all material respects, in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan



Dra. Tohana Widjaja, MBA, CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP. 0846*

Jakarta, 30 Maret 2016

Jakarta, 30 March 2016